

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL HOT's
PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI
KELAS VIII MTs. SA AN-NUR CISEENG BOGOR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh:

JIHAN FADILLAH

NIM: 2013017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2024

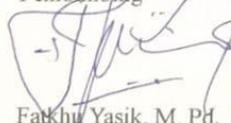
PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL HOT’s PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTs. SA AN-NUR CISEENG BOGOR” yang disusun oleh Jihan Fadillah Nomor Induk Mahasiswa: 2013017 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 23 Juli 2024

Pembimbing



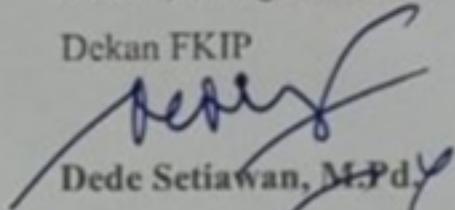
Fakhri Yasik, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL HOT's PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTs. SAAN-NUR CISEENG BOGOR" yang disusun oleh Jihan Fadillah Nomor Induk Mahasiswa 2013017 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 07 Agustus 2024 Dan direvisi saran tim penguji. Maka skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Jakarta, 07 Agustus 2024

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd.

(Ketua Sidang)

(.....)

Tgl. 26 Agustus 2024

2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris Sidang)

(.....)

Tgl. 26/8 2024

3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd.

(Penguji 1)

(.....)

Tgl. 25 Agustus 2024

4. Sri Wahyuni, M.Pd.

(Penguji 2)

(.....)

Tgl. 24 Agustus 2024

5. Fatkhu Yasik, M.Pd.

(Pembimbing)

(.....)

Tgl. 24 Agustus 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihan Fadillah

NIM : 2013017

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 20 Oktober 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL HOT's PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTs. SA AN-NUR CISEENG BOGOR" adalah hasil asli karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 23 Juli 2024



Jihan Fadillah
NIM: 2013017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan karya ilmiah berbentuk skripsi ini, menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta. Tidak sedikit halangan dan rintangan yang penulis hadapi selama menyusun skripsi. Namun dengan bantuan dari banyak pihak, Alhamdulillah hambatan dalam menyusun skripsi tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

4. Bapak Yudril Basith, MA. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
6. Bapak Muchammad Tholchah, S.Pd. I., M.A., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat selama penulis menjalankan perkuliahan.
7. Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I., MM. selaku kepala sekolah MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Hasan Jaelani selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor, serta adik-adik kelas VIII-Akhwat yang telah bersedia bekerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNUSIA Jakarta yang sudah banyak sekali memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
10. Kedua orang tua penulis Bapak H. Suhada dan Ummi Neneng yang sudah merawat, membimbing, menyemangati, dan membiayai pendidikan penulis dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Serta Kakak-kakak tersayang Siti Nurjannah dan Tuti Salbiyah yang ikut menyemangati dan mendo'akan penulis agar bisa menggapai cita-citanya.

11. Sahabat-sahabat penulis baik dari luar almamater, sahabat perjuangan dari Prodi Pendidikan Agama Islam kelas Non Reguler Bogor maupun rekan-rekan penulis dari PPM dan KKN, terkhusus kepada Yusri Ansoriyah, Indana Zulva, dan Muhamad Hoeru Rizal yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis ketika penulis ingin menyerah.
12. Ibu kepala sekolah dan guru-guru Yayasan Madinatul Furqon Ciseeng yang selalu memberikan perhatian, semangat dan do'a untuk penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bogor, 23 Juli 2024

Penulis,



Jihan Fadillah

NIM: 2013017

ABSTRAK

Jihan Fadillah. PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL HOT's PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII MTs. SA AN-NUR CISEENG BOGOR. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk memperoleh kisi-kisi pengembangan butir soal HOT's pada mata pelajaran SKI; (2) untuk memperoleh butir soal HOT's pada mata pelajaran SKI; (3) untuk memperoleh butir soal yang memiliki tingkat validitas, reliabilitas, kesukaran, daya pembeda butir soal yang baik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 3-D yang diadaptasi dari model 4-D yang diprakarsai oleh Thiagarajan. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Akhwat MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor, sebanyak 22 orang peserta didik. 6 orang dipilih untuk tahap uji coba pertama yang terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dan 16 orang lainnya mengikuti uji coba kedua. Serta terdapat validator ahli/pakar dan praktisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan program EXCEL untuk mengetahui (1) Validitas Logis dan Empiris, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran, (4) Daya Pembeda butir soal.

Berdasarkan hasil dari analisis butir soal, pengembangan prototipe butir soal HOT's dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. Dinyatakan valid dan reliabel, mempunyai tingkat kesukaran dan daya pembeda dari masing-masing butir soal. Butir soal dinyatakan valid karena sudah memenuhi validitas logis yang didapatkan dari validator ahli dan praktisi dengan skor rata-rata sebesar 3,73. Berdasarkan uji validitas empiris diketahui dari 20 butir soal yang dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan valid. Reliabilitas butir soal secara umum dinyatakan reliabel dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 0,76 dengan kategori reliabilitas tinggi. Tingkat kesukaran yang dihasilkan sudah cukup baik dengan jumlah 1 soal dengan kategori mudah, 17 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori sukar. Dan untuk daya pembeda dari butir soal yang dihasilkan dengan kategori sangat baik berjumlah 4 soal, kategori baik berjumlah 7 soal, kategori cukup berjumlah 6 soal dan kategori jelek berjumlah 3 soal.

Kata Kunci: Pengembangan Prototipe Butir Soal, HOT's, Evaluasi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Jihan Fadillah. *DEVELOPMENT OF A PROTOTYPE OF HOT'S QUESTIONS IN THE LEARNING EVALUATION OF THE SKI SUBJECT CLASS VIII MTs. SA AN-NUR CISEENG BOGOR.* Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2024.

This research has the following objectives: (1) to obtain a development grid for HOT's questions in SKI subjects; (2) to obtain HOT's questions in SKI subjects; (3) to obtain question items that have a good level of validity, reliability, difficulty and differentiating power of the questions in class VIII SKI subjects at MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. This research uses the *Research and Development (R&D)* research method. The development model used in this study is a 3-D model adapted from the 4-D model initiated by Thiagarajan. This study consists of 3 stages, namely the definition stage, design, and development. The subjects of this study were 22 students in class VIII Akhwat MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. 6 people were selected for the first trial stage consisting of students with high, medium, and low abilities. And 16 others took part in the second trial. And there were expert/specialist validators and practitioners. The data collection techniques used were questionnaires and tests. Data analysis was carried out using the EXCEL program to determine (1) Logical and Empirical Validity, (2) Reliability, (3) Level of Difficulty, (4) Discriminatory Power of question items.

Based on the results of the analysis of the test items, development of a prototype of HOT's items in the evaluation of learning for class VIII MTs SKI subjects. SA An-Nur Ciseeng Bogor. It is declared valid and reliable, has the level of difficulty and distinguishing power of each question item. The question items were declared valid because they met the logical validity obtained from expert validators and practitioners with an average score of 3.73. Based on the empirical validity test, it is known that the 20 questions developed by the researcher can be declared valid. The reliability of the test items is generally declared reliable with the total score obtained being 0.76 in the high reliability category. The resulting level of difficulty is quite good with 1 question in the easy category, 17 questions in the medium category, and 2 questions in the difficult category. And for the differentiating power of the resulting questions, there are 4 questions in the very good category, 7 questions in the good category, 6 questions in the fair category and 3 questions in the bad category.

Keywords: Question Item Prototype Development, HOT's, Learning Evaluation, History of Islamic Culture

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengembangan Prototipe Butir Soal HOT's	12
2. Evaluasi Pembelajaran	24
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	25
B. Kerangka Berpikir	28
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Prosedur Pengembangan	34

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN	47
A. Rancangan Pengembangan Prototipe Butir Soal Berbasis HOT's dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor	47
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian)	47
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	48
3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	53
B. Kualitas Butir Soal HOT's dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor Didasarkan pada Kaidah Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran , dan Daya Pembeda Butir Soal	65
1. Uji Validitas Butir Soal Berbasis HOT's	65
2. Uji Reliabilitas Butir Soal Berbasis HOT's	68
3. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal HOT's	69
4. Uji Daya Pembeda Butir Soal Berbasis HOT's	82
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
BIODATA PENULIS	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom dan Taksonomi Anderson	14
Tabel 2.2 Perbandingan Kriteria Level Kognitif.....	16
Tabel 2.3 Format Kisi-Kisi Soal.....	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Untuk Ahli dan Praktisi.....	38
Tabel 3.2 Jawaban Lembar Validasi.....	41
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Soal Tes HOT's	42
Tabel 3.4 Kategori Interval Tingkat Reliabilitas.....	43
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	44
Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda.....	45
Tabel 4.1 Kisi-Kisi Soal.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi oleh Validator Ahli	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi oleh Praktisi.....	55
Tabel 4.4 Revisi Butir Soal	58
Tabel 4.5 Hasil Validasi oleh Ahli dan Praktisi.....	65
Tabel 4.6 Analisis Validitas Empiris Butir Soal.....	66
Tabel 4.7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	69
Tabel 4.8 Butir Soal Kategori Mudah	70
Tabel 4.9 Butir Soal Kategori Sedang	71
Tabel 4.10 Butir Soal Kategori Sukar	80
Tabel 4.11 Hasil Analisis Daya Pembeda.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Butir Soal HOT's	52
Gambar 4.2 Kunci Jawaban Soal HOT's.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	91
Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi	92
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal	96
Lampiran 5 Produk Butir Soal	121
Lampiran 6 Angket Validasi.....	128
Lampiran 7 Komentar Dari Hasil Uji Coba Pertama	134
Lampiran 8 Data Uji Validitas Butir Soal	135
Lampiran 9 Data Uji Reliabilitas	136
Lampiran 10 Data Uji Tingkat Kesukaran	137
Lampiran 11 Data Uji Daya Pembeda	138
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan maknanya adalah pertukaran gagasan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Keunggulan pendidikan yaitu untuk mengembangkan apa yang mungkin dan benar-benar dimiliki peserta didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari sudut pandang eksternal. (Hidayanah & Supriyanto, 2005, p. 121).

Selain itu, peserta didik mampu tumbuh dan berkembang secara personal. Peserta didik tidak selalu perlu diberikan atau diinstruksikan selama pertukaran pendidikan; mereka dapat mencari, menemukan, mengatasi masalah, dan melatih diri mereka sendiri. Tentu saja, karena pengajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari fungsinya sebagai salah satu pelaku pendidikan selain peserta didik dan lembaga.

Pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, Oleh karena itu pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika menggunakan metode yang benar. Dalam kegiatan pembelajaran dikenal berbagai istilah yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan, metode, strategi, teknik, atau

model pembelajaran, akan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan (Turdjai, 2016, p. 18).

Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOT's)* peserta didik adalah salah satu tujuan utama pembelajaran pada Abad 21 (Tasrif, 2022, p. 51). HOT's merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan (Herman & Hasanah, 2022, p. 1131).

HOT's pertama kali dikemukakan oleh Brookhart, dia mendefinisikan “model ini sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOT's bukan sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pembelajaran. Model pembelajaran harus mencakup kemampuan berpikir, sedangkan model penilaian dari HOT's mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengasah kemampuan berfikir” (Sofyan, 2019, p. 3).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas yang membuat mereka berpikir kritis untuk dapat mengasah pola pikir dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, HOT's merupakan sebuah konsep untuk mendorong peserta didik menemukan tantangan baru dalam pembelajaran. Peserta didik tidak

sekadar dituntut untuk menghafal dan berbagi informasi yang diketahui, melainkan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan (Inderasari et al., 2019, p. 110).

Dalam pembelajaran, para peserta didik perlu dikenalkan dan dibiasakan cara berpikir yang baik dan berpikir konstruktif, yakni cara berpikir yang mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, membedakan fakta dan opini, menghadapi masalah dengan lebih tenang, dan menjadi lebih kreatif (Juhji & Suardi, 2018, p. 16). Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT's) idealnya dimulai dengan perancangan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran di kelas, yang diakhiri dengan kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Di sini, evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting karena bertujuan untuk mengukur derajat kemampuan setiap peserta didik. Apabila pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditujukan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT's), maka bentuk penilaian pembelajaran hendaknya juga ditujukan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT's). Penilaian HOT's sebagaimana dimaksud, dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk tes (Aspriyanti et al., 2022).

Pembelajaran berbasis HOT's ini dapat dikembangkan dalam mata pelajaran PAI untuk menarik minat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran SKI di Madrasah. Guru selain dituntut untuk melakukan perubahan dan pengembangan metode

ajar dalam mata pelajaran SKI agar lebih menarik dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, guru juga harus mampu mengembangkan kegiatan evaluasi pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang didesain oleh guru dalam bidang SKI.

Untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat menggambarkan kompetensi peserta didik, maka seorang pendidik atau guru harus melakukan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan kaidah yang benar. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengukur mutu proses pembelajaran. Karena informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya di gunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah komponen dalam sistem pendidikan dan merupakan bagian dari implementasi kurikulum dan berfungsi untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan (Pettalongi, 2009, p. 1004).

Pengembangan prototipe butir soal HOTS dalam evaluasi mata pelajaran SKI dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami materi dari sejarah kebudayaan Islam yang telah mereka pelajari di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru bisa mudah menilai pemahaman mereka dari apa yang telah diajarkan selama ini.

Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun

tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, psikomotorik (Rasyid Harun, 2008).

Tiga domain penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (aspektif), dan keterampilan (psikomotor) merupakan proses evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai instrumen pertanyaan untuk mengukur domain pengetahuan, dan mereka sering menggunakan lembar observasi dan kuesioner untuk menguji domain sikap dan keterampilan..

Domain yang meliputi aktivitas mental (otak) dikenal sebagai aspek atau domain kognitif, ranah kognitif mencakup semua upaya yang melibatkan otak, menurut Bloom. Dari tingkat terendah hingga tertinggi, terdapat enam tingkatan proses berpikir dalam ranah kognitif. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah enam tingkatan yang dimaksud (Nursalam, 2012).

Kemampuan peserta didik dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan taksonomi Bloom, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan membentuk kemampuan tingkat rendah, sedangkan kreativitas, analisis, sintesis, dan evaluasi membentuk kemampuan tingkat tinggi. Akibatnya aktivitas peserta didik ketika menghafal keterampilan tingkat rendah.

Berdasarkan cara berpikir seseorang, terdapat dua jenis kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kapasitas untuk menggeneralisasi melalui kombinasi, modifikasi, atau pengulangan ide-ide tersebut disebut berpikir kreatif. Kapasitas berpikir kritis adalah kemampuan untuk membenarkan sesuatu dan mengevaluasi sesuatu itu. Praktek guru dalam menyelenggarakan evaluasi atau asesmen yang hanya mengukur rendahnya kemampuan melalui tes kertas dan pensil tidak bisa dipisahkan dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, meskipun hanya sekedar menghafal. Peserta didik tidak akan mampu berpikir kritis pada tingkat tinggi jika tidak didorong dan diberi kesempatan untuk melakukannya. (Drs. Zainal Arifin, 2012).

Berpikir tingkat tinggi disebut juga dengan *Higher Order Thinking Skills (HOT's)* dan berpikir tingkat rendah disebut juga *Lower Order Thinking Skills (LOT's)* merupakan dua tingkat berpikir yang dibagi lagi oleh beberapa ahli. Kombinasi pemikiran kritis, pemikiran kreatif, dan pemikiran pengetahuan dasar disebut sebagai berpikir tingkat tinggi..

Kapasitas suatu tes untuk memberikan gambaran umum dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kebaikannya sah (*valid*) kompetensi peserta didik yang menggambarkan keberhasilan pembelajaran. Mengukur kemampuan tentunya peserta didik memerlukan alat penilaian berupa tes tertulis untuk berpikir tingkat tinggi. Alat ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik selain untuk mengetahui profil kemampuannya,

untuk berpikir lebih jernih. Soal-soal yang menguji pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif peserta didik dapat dimasukkan dalam soal-soal pelatihan. Agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diperlukan pemikiran tingkat tinggi, khususnya tingkat pemikiran logis yang lebih tinggi.

Peserta didik harus mampu berpikir logis dengan baik agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini terutama berlaku ketika menjawab pertanyaan karena peserta didik dituntut untuk menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang sudah mereka miliki pada keadaan baru. Oleh karena itu, tes tertulis diperlukan untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, dan kritis guna mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi..

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan menghasilkan kemahiran peserta didik dalam strategi pemecahan masalah menjadi baik, tingkat keyakinan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, dan prestasi belajar peserta didik pada masalah non-rutin yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkat (Budiman & Jailani, 2014).

Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa peserta didik hanya diberikan instrumen tes soal yang cenderung level kognitif LOT's oleh guru, hanya diberikan soal yang berkaitan dengan ingatan mereka tanpa menguji pengetahuan dan sudah sejauh mana mereka memahami materi.

Di samping itu guru belum menerapkan soal-soal berbasis HOTS yang berfungsi untuk merangsang stimulus untuk para peserta didik ketika evaluasi pembelajaran berlangsung, guru hanya mengandalkan soal yang sudah ada pada buku acuan atau buku paket sejarah kebudayaan Islam. Di mana soal-soal yang ada dalam buku tersebut hanya mengulas kembali materi yang sebelumnya memang sudah ada, tanpa membuat mereka berpikir secara kritis untuk dapat mengerjakan soal HOTS tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Prototipe Butir Soal HOTS pada Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran SKI cenderung pada level kognisi *Low Order Thinking Skills* (LOTS).
2. Dalam pengembangan butir soal, guru belum menerapkan kaidah pengembangan butir soal yang baik dan benar.
3. Kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI hanya berorientasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal sejarah.
4. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI guru hanya berorientasi pada lembar soal yang sudah tertera pada buku pembelajaran saja.

5. Dalam penyampaian materi pelajaran SKI guru tidak memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat berfikir kritis dan kreatif terhadap apa yang disampaikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kisi-kisi pengembangan butir soal HOTS mata pelajaran SKI Kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor?
2. Bagaimana butir soal HOTS mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor?
3. Bagaimana validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal HOTS mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kisi-kisi pengembangan butir soal HOTS mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.
2. Mengetahui butir soal HOTS mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.
3. Mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal HOTS mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, manfaat yang peneliti harapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perkembangan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pengembangan soal untuk mengukur HOT's pada mata pelajaran SKI di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor ini dapat lebih mengembangkan soal-soal HOT's agar bisa mengasah berpikir kritis peserta didik.

2) Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik untuk dapat berpikir lebih kritis, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan soal HOT's pada evaluasi mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

3) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas maka sistematika penulisan ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang berisikan deskripsi konseptual pengembangan soal HOT's, evaluasi pembelajaran, dan sejarah kebudayaan Islam, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang berisikan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, prosedur pengembangan, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang menyajikan hasil dan pembahasan dari peneliti.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Prototipe Butir Soal HOT's

a. Pengertian Pengembangan Prototipe

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti pengembangan adalah sebuah proses, metode dan perilaku mengembangkan. Pengembangan adalah suatu usaha yang diperlukan, untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses merancang pembelajaran secara efektif, logis dan sistematis guna menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan peserta didik (Priscila Ritonga et al., 2022, p. 344).

Terdapat penjelasan dari definisi lain yang beranggapan bahwa pengembangan adalah pengaplikasian beberapa poin yang didesain dalam lapangan dan setelah proses desain kemudian proses pengujian. Apabila sudah melalui tahapan desain dan pengujian, maka selanjutnya adalah proses perbaikan dan memperbarui desain berdasarkan masukan (Mildasari & Aisiah, 2022, p. 247). Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah sebuah tahap dalam merancang suatu pembelajaran, dengan melalui berbagai macam tahapan yang harus

dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya prototipe adalah proses perancangan model/desain suatu sistem dalam pembelajaran, yang bisa dikatakan berupa bentuk awal atau ukuran standar suatu objek yang nantinya akan diproses kembali. Dengan pengembangan prototipe, guru dapat berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung untuk menentukan hasil dari kegiatan pembelajaran (Jannatur Rosinta & Marniati, 2021, p. 160).

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah pengembangan prototipe yaitu penerapan penting dari beberapa poin yang sebelumnya telah didesain dalam suatu pembelajaran untuk menentukan sebuah konsep atau bukti fisik dari hasil pembelajaran.

b. Pengertian Butir Soal HOT's

Sebelum menjelaskan pengertian dari butir soal HOT's, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu taksonomi pembelajaran. Karena taksonomi menjadi dasar bagi kita untuk menyusun kategori tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran. Bloom pertama kali mengusulkan taksonomi pembelajaran, yang kemudian dikembangkan atau direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Klasifikasi ilmiah Blossom dan Anderson memiliki 6 tingkatan mental. Perbedaan taksonomi Anderson dengan taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom dan Taksonomi Anderson

Taksonomi Bloom	Taksonomi Anderson
Knowledge (Pengetahuan)	Remember (Mengingat)
Comprehension (Pemahaman)	Understand (Memahami)
Application (Penerapan)	Apply (Menerapkan)
Analysis (Analisis)	Analyze (Menganalisis)
Synthesis (Sintesis)	Evaluate (Mengevaluasi)
Evaluation (Evaluasi)	Create (Mengkreasi/Mencipta)

Sumber : (Ing, n.d., p. 268)

Dari tabel di atas pada taksonomi Bloom terlihat bahwa kemampuan berpikir yang paling tinggi adalah ujian, penggabungan dan penilaian, yaitu kemampuan peserta didik untuk menentukan pilihannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Bloom menegaskan bahwa tingkat berpikir tertinggi peserta didik adalah kemampuannya menilai, mengevaluasi, menyangkal, memilih, menguji, dan menyeleksi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setelah peserta didik menilai masalah, dll, mereka dapat memilih cara menjawab masalah yang mereka lihat.

Taksonomi Anderson, berbeda dengan taksonomi Bloom menempatkan penilaian pada tingkat kemampuan berpikir level tertinggi kedua. Ia berpendapat bahwa keterampilan berpikir yang tertinggi meliputi analisis, evaluasi dan kreativitas, yaitu kemampuan menciptakan

Pemikiran mandiri. Oleh karena itu, ketika peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, yang perlu dilakukannya hanyalah mengkonstruksi, merancang, mencipta, mengembangkan, menulis, dan merumuskannya menjadi suatu konsep baru. Artinya memberdayakan peserta didik untuk berpikir imajinatif dan kreatif melalui kategorisasi taksonomi Anderson. Kategorisasi taksonomi Anderson kini menjadi acuan bagi beberapa ahli dalam membentuk kemampuan berpikir dalam pengalaman pendidikan.

Pada akhirnya, hasil kemampuan berpikir tingkat ini memerlukan hasil belajar yang berbeda-beda. Kemampuan untuk belajar dan mempertahankan (realitas dan ide) pada tingkat mental diingat pada kemampuan berpikir tingkat rendah (LOT's), meskipun faktanya jelas jenis pembelajaran yang diperkenalkan lebih mudah daripada tingkat mental kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT's). Demikian pula, model pertanyaan LOT's tidak diragukan lagi lebih sederhana daripada model HOT's ketika mengevaluasi pembelajaran. Tabel terlampir dapat membantu dalam memahami korelasi antara prinsip dan kata kerja operasional (KKO) untuk tingkat kapasitas awal dan tingkat kognitif yang lebih fungsional:

Tabel 2.2 Perbandingan Kriteria Level Kognitif

Kriteria	Level Kognisi	KKO
HOT's	Mengkreasi	Mendesain, Mengkreasi, Mengembangkan, Menulis, Memformulasikan.
	Mengevaluasi	Mengevaluasi, Menilai, Menyanggah, Memutuskan, Memilih, Menguji.
	Menganalisis	Membandingkan, Memeriksa, Mengkritisi.
MOT's	Mengaplikasikan	Menggunakan, Mendemonstrasikan, Mengilustrasikan, Mengoperasikan.
	Memahami	Menjelaskan, Mengklasifikasi, Menerima, Melaporkan.
LOT's	Mengingat	Mengingat, Mendaftar, Mengulang, Menirukan.

Sumber: (Saragih, 2019, pp. 151–152)

Melihat tabel di atas, kita dapat beralasan bahwa ada tiga derajat standar kapasitas penalaran menurut Anderson dan Krathwohl, yaitu:

- 1) Daya ingat merupakan syarat paling mendasar dalam berpikir, dan LOT's (*Lower-order Thinking Skills*) merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah yang hanya terdiri dari tingkat kognitif memori saja.
- 2) Keterampilan berpikir tingkat menengah yang dikenal sebagai MOT's (*Middle Order Thinking Skill*) adalah keterampilan yang melibatkan pemahaman dan penerapan tingkat kognitif.
- 3) Kemampuan yang meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi pada tingkat kognitif lanjutan yang dikenal dengan HOT's (*Higher Order Thinking Skill*).

Soal HOT's adalah alat yang digunakan untuk menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir yang lebih dari sekadar mengingat, memahami, atau menerapkan. Namun dalam konteks penilaian menguji keterampilan dalam mentransfer satu konsep ke konsep lain, pemrosesan, dan integrasi sebuah informasi dan kemudian mencari hubungan antara potongan-potongan informasi yang berbeda, menggunakan informasi sebagai bentuk pemecahan masalah, dan menelaah ide serta informasi secara kritis. Oleh karena itu, soal HOT's mengukur kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif (Markhamah, 2021, p. 402).

Soal-soal HOT's sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOT's di tingkat satuan pendidikan, secara rinci memaparkan

karakteristik soal-soal HOTS sebagai berikut (Wiwik Setiati Oktavia Asmira, 2020, pp. 39–44):

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan memecahkan masalah disebut juga *problem solver*, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, mampu berargumentasi (juga disebut dikenal sebagai penalaran), dan mampu mengambil keputusan. Kapasitas berpikir tingkat tinggi bukanlah kapasitas untuk mengingat, memahami, atau mengulangi. Berpikir tingkat tinggi tidak sama dengan “kesulitan”. Tingkat kesulitan dalam suatu hal penyelidikan tidak setara dengan tingkat kemampuan berpikir yang signifikan. Misalnya, memahami arti kata yang tidak umum mungkin sangat menantang, namun menyelesaikan masalah bukanlah tanggung jawab HOTS. Oleh karena itu, soal-soal dalam HOTS tidak selalu terlalu menantang (Fanani, 2018, p. 64).

Keterampilan penalaran tingkat yang lebih signifikan dapat dipersiapkan dalam pengalaman belajar di ruang belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga memungkinkan siswa menemukan konsep-konsep pengetahuan berbasis aktivitas guna menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pekerjaan internal

Peserta didik dapat didorong menjadi pemikir kreatif dan kritis melalui pembelajaran.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya di kelas untuk memecahkan masalah dengan menjawab soal-soal dalam HOTS yang merupakan penilaian berdasarkan skenario dunia nyata dari kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan dan lingkungan hanyalah beberapa dari permasalahan kontekstual yang dihadapi masyarakat global saat ini.

Lima karakteristik penilaian kontekstual REACT, dijelaskan di bawah ini (Wiwik Setiati Oktavia Asmira, 2020, p. 41):

- a) *Relating*, evaluasi terkait erat dengan pengalaman hidup aktual.
- b) *Experiencing*, penilaian yang menekankan pada eksplorasi, penciptaan, dan penemuan.
- c) *Applying*, ujian yang menuntut peserta didik untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di kelas pada permasalahan dunia nyata.
- d) *Communicating*, evaluasi yang membutuhkan kemampuan untuk dapat menyampaikan tujuan model hingga akhir pengaturan masalah.

e) *Transferring*, penilaian yang menuntut peserta didik untuk mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya dalam konteks atau situasi baru di luar kelas.

Ciri-ciri evaluasi berorientasi kontekstual dalam pandangan penilaian yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

- a) Bukan hanya memilih dari pilihan yang tersedia, peserta didik membangun tanggapan mereka sendiri.;
- b) Tugas adalah kesulitan yang terlihat dalam kenyataan;
- c) Tugas yang diberikan memungkinkan beberapa jawaban benar atau semua jawaban benar selain memiliki satu jawaban benar.

3) Menggunakan bentuk soal beragam

Seperti yang digunakan dalam PISA, berbagai jenis soal dalam satu set tes (pertanyaan HOT's) bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif kepada peserta tes tentang kemampuannya. Hal ini harus dicermati oleh guru agar penilaian dilaksanakan sesuai dengan prinsip obyektif. Artinya, hasil penilaian yang dilakukan guru dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penilaian yang obyektif dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Soal pilihan ganda dan uraian merupakan dua contoh jenis soal alternatif yang dapat digunakan untuk membuat soal HOTS (Wiwik Setiati Oktavia Asmira, 2020, pp. 43–44).

a) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Tujuan dari soal pilihan ganda yang kompleks adalah untuk menilai pemahaman komprehensif peserta didik terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan pernyataan ganda. Seperti berbagai pertanyaan pengambilan keputusan pada umumnya, pertanyaan HOTS sebagai keputusan yang membingungkan juga mengandung perbaikan yang dimulai dari keadaan logis.

Peserta didik diberikan beberapa penjelasan terkait perbaikan/penelitian, kemudian peserta didik didekati untuk memilih valid/menyesatkan atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan saling berhubungan satu sama lain. Pernyataan yang salah dan pernyataan yang benar hendaknya disusun secara acak, tidak sistematis. Jawaban yang benar mungkin ditemukan dalam suatu pola atau susunan yang sistematis. Peserta didik mendapat skor 1 jika menjawab pernyataan dengan benar, atau skor 0 jika salah satu pernyataan salah.

b) Uraian

Jawaban atas pertanyaan deskriptif menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan pemikirannya atau

hal-hal yang telah ia tingkatkan dengan mengorganisasikan pemikiran-pemikiran tersebut dengan melibatkan kalimat-kalimat yang ditulisnya sendiri.

Ketika menulis pertanyaan dalam bentuk uraian, penulis pertanyaan harus menyadari ruang lingkup materi yang ditanyakan, jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau kekhususan jawaban yang mungkin diberikan peserta didik. Dengan kata lain, kriteria untuk menentukan apakah pertanyaannya terlalu luas atau terlalu sempit ditampilkan dalam cakupan ini. Selain itu, rumusan pertanyaan harus menggambarkan ruang lingkup secara jelas dan tegas.

Dibawah ini adalah karakteristik dari soal HOT's diantaranya adalah (Wardani & Ibrahim, 2020, pp. 61–62):

1) Validitas

Saat merancang dan mengevaluasi tes, faktor paling penting yang harus dipertimbangkan adalah validitas. Siklus persetujuan mencakup pengumpulan bukti untuk memberikan klarifikasi logis tentang pemahaman skor yang diusulkan. Setiap interpretasi harus divalidasi jika lebih dari satu skor tes digunakan atau diinterpretasikan.

2) Reliabilitas

Tingkat keakuratan, kebenaran, atau kestabilan disebut reliabilitas. Apabila suatu alat ukur stabil, dalam artian stabil, andal, dan mampu digunakan untuk memprediksi, maka dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya.

3) Tingkat Kesukaran Butir Tes

Sebenarnya rata-rata skor kelompok peserta tes menentukan tingkat kesulitannya. Skala indeks kesulitan ini proporsional. Jika setiap peserta tes menjawab pertanyaan dengan benar, maka pertanyaannya sangat mudah. Selain itu, jika tidak ada peserta tes yang menjawab soal tes dengan akurat, berarti soal tes tersebut sangat menantang.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal tes merupakan ukuran kemampuannya dalam membedakan kelompok berdasarkan perbedaan yang ada pada masing-masing kelompok pada daerah yang diukur. Membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah merupakan tujuan pembedaan kekuasaan. Secara teori, indeks daya pembeda dihitung dengan membagi peserta tes menjadi dua kelompok: kelompok atas, yang mencakup mereka yang berkemampuan tinggi, dan kelompok bawah, yang mencakup mereka yang berkemampuan rendah.

Perolehan nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi, sedangkan perolehan nilai yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah. Berikut ini adalah tabel untuk format kisi-kisi penulisan soal HOTS.

Tabel 2.3 Format Kisi-Kisi Soal

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
KI 1	1.	1.1.					
	2.	1.2.					
KI 2	1.	2.1.					
	2.	2.2.					
KI 3	1.	3.1.					
	2.	3.2.					
KI 4	1.	4.1.					
	2.	4.2.					

2. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al- taqdir*’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Hamzah B, 2019, p. 922).

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur, baik posisi peserta didik dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya peserta didik masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada peserta didik yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan, kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang telah disampaikan sudah dapat dikuasai oleh peserta didik atau belum (Magdalena et al., 2023, p. 248).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses penilaian atau tolak ukur dalam suatu kegiatan yang disengaja, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Term “sejarah” berasal dari kata yang artinya berasal dari bahasa Arab yaitu “*Syajarotun*” yang artinya “pohon”. Jika kita telaah secara sistematis,

Sejarahnya hampir sama dengan sejarah pohon, yang bermula dari benih, tumbuh dan berkembang, kemudian layu dan mati. Sama maknanya dengan dalam bahasa Arab, kata sejarah dalam bahasa Indonesia berarti “permulaan” kerabat, orang tua dan peristiwa atau peristiwa yang benar-benar terjadi sebelumnya. Artinya ilmu sejarah dapat diartikan sebagai mengetahui atau menulis tentang hal-hal yang sebenarnya terjadi pada masa lampau.

Dalam bahasa Arab, kata sejarah setara dengan kata *tarikh* dan *sirah*. Secara etimologis, *at-tarikh* berarti ketentuan jangka waktu atau rentan waktu. Secara terminologis, *at-tarikh* mengacu pada keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia. Jika pengertian *tarikh* tersebut disandingkan dengan ilmu *tarikh*, maka dapat dimaknai sebagai Ilmu yang membahas peristiwa atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa, dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut (Abdullah & Azis, 2019, p. 56).

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang termasuk dalam pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Keputusan Nomor 912 Tahun 2013 lampiran Peraturan Menteri Agama, Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan terus menerus kehidupan manusia muslim dalam hal ibadah, muamalah dan etika, serta dalam menciptakan pandangan hidup

atau menyebarkan ajaran Islam berdasarkan keimanan. Ciri-ciri Sejarah Sosial Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah atau hikmah (ilustrasi) dari sejarah Islam, meniru tokoh-tokoh luar biasa, dan mengaitkannya dengan kekhasan sosial, sosial, politik, keuangan, ilmu pengetahuan dan inovasi serta ekspresi, dan lain sebagainya. untuk menumbuhkan kebudayaan dan kemajuan Islam seperti saat ini dan nanti (Dahani, 2013, p. 148).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu mata pelajaran yang membahas perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa, yang bertujuan untuk mengambil Ibrah atau hikmah dari setiap kejadian.

Pada tingkat MTs, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Abbasiyah dan al-Ayyubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah Kebudayaan Kelas VIII semester ganjil yang dikaji adalah sebagai berikut (Madrasah, 2014, p. 13):

- a) Dinasti Abbasiyah, antara lain:
 - 1) Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
 - 2) Perkembangan peradaban islam pada masa Dinasti Abbasiyah
 - 3) Tokoh Ilmuwan Muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah

b) Dinasti Al-Ayyubiyah, antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya Dinasti Al- Ayyubiyah
- 2) Sultan-sultan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
- 3) Perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
- 4) Tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
- 5) Mengambil ibrah dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang.
- 6) Meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi.

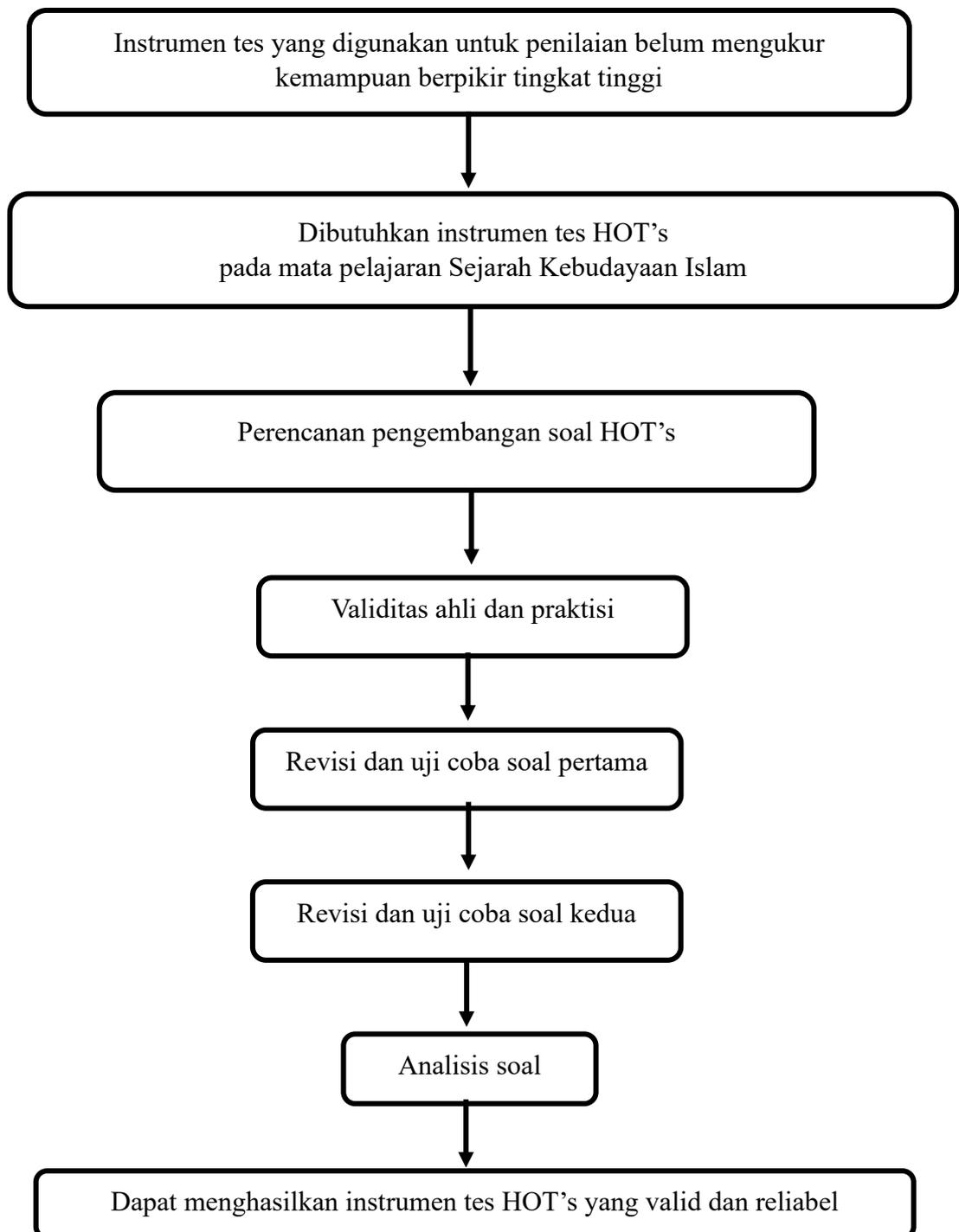
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kategorisasi taksonomi Bloom, kemampuan peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat signifikan/tinggi dan tingkat rendah. Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan membentuk kemampuan tingkat rendah, sedangkan kreativitas, analisis, sintesis, dan evaluasi membentuk kemampuan tingkat tinggi. Dengan cara ini, latihan peserta didik dalam mengingat mencakup kemampuan tingkat rendah.

Kebiasaan guru dalam memberikan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur rendahnya tingkat kemampuan melalui tes kertas dan pensil tidak lepas dari rendahnya kemampuan berpikir, apalagi menghafal, pada peserta didik. Tidak ada cukup soal tes yang secara khusus mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah

yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengembangkan soal-soal untuk menilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada tingkat yang tinggi. Sebagai hasilnya, hasil yang diharapkan adalah bahwa pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu peserta didik mengembangkan kapasitas berpikir tingkat tinggi mereka sendiri dan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan memuaskan. Berikut kerangka konseptual diagram penelitian pengembangan:



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Hoerul Ansori (2019), dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 3 Sleman Semester Ganjil”. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis HOT’s yang dikembangkan terdiri dari *historical, theoretical, cases* dan *value* yang keempatnya menjadi pendukung untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis HOT’s yang diinginkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metodenya yaitu sama-sama berbasis *HOT’s* dan persamaan pada mata pelajaran yang diteliti yaitu SKI. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mengembangkan bahan ajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengembangkan Butir Soal HOT’s Kelas VIII.
- 2) Moh. Badrul Munir (2021), dengan judul “Implementasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 2 Kota Kediri Kelas VIII”. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi HOTS (higher order thinking skill) pada perencanaan pembelajaran (RPP) menemukan bahwa: Desain RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri sudah mengusahakan untuk

memenuhi unsur HOTS (Higher Order Thinking Skill). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metodenya yaitu sama-sama berbasis *HOT's* dan persamaan pada mata pelajaran yang diteliti yaitu SKI. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti Implementasi dari *HOT's* dalam mata pelajaran SKI, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengembangkan Butir Soal yang berbasis *HOT's* dalam evaluasi mata pelajaran SKI.

- 3) Naurah Nasifah, dan Indah Muliati (2021), dengan judul penelitian “Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan”. Berdasarkan hasil akhir penelitian ini level soal UAS Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan proses berpikir taksonomi bloom yang berjumlah 150 soal didominasi oleh level kognitif C2 sebanyak 54 soal dengan persentase 36%, level kognitif C1 sebanyak 52 soal dengan persentase 34,6%, C3 sebanyak 19 soal dengan persentase 12,6%, C4 sebanyak 18 soal dengan persentase 12% dan C5 sebanyak 7 soal dengan persentase 4,6%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Soal *HOT's* pada mata pelajaran SKI. Perbedaannya peneliti sebelumnya hanya menganalisis soal *HOT's*, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih pada mengembangkan soal *HOT's*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian dan pengembangan, atau *Research and Development* dalam bahasa Inggris, adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan mengevaluasi kemanjurannya (Sugiyono, 2019, p. 65). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model pengembangan 4-D yang diprakarsai oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel (Winarni, 2021, p. 256).

Terdapat empat tahapan pada model pengembangan 4-D yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebarluasan (*Disseminate*). Namun peneliti mengerucutkan tahapan penelitian dan pengembangan ini dalam bentuk 3-D berdasarkan model penelitian skripsi yang dipakai oleh Nila Nur Kumala (2018: 29). Hal ini dikarenakan. biasanya dalam penelitian skripsi ada pembatasan tahapan yaitu hanya sampai tahap *develop* (pengembangan). Sehingga prosedur pengembangan ini hanya terdiri dari tiga tahapan saja, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*) seperti tertera pada desain pengembangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

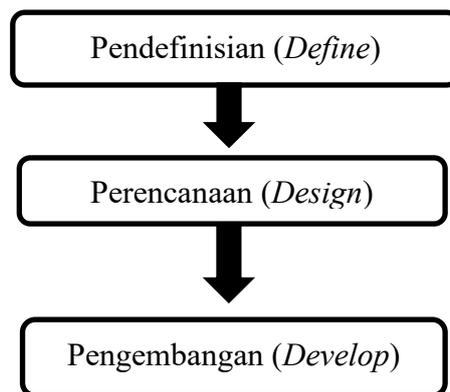
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 - 30 Mei 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. SA. An-Nur. Jl. Warga Bersyukur. No. 006. Rt. 06/02. Ds. Babakan, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor. Jawa Barat 16120.

C. Prosedur Pengembangan

Secara ringkas prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Desain Pengembangan 3-D diadaptasi dari Model Pengembangan 4-D (S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel). Pengembangan butir soal HOT's dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu 1) Tahap *Define* (Pendefinisian); 2) Tahap *Design* (Perancangan); dan 3) Tahap *Develop* (Pengembangan) (Winarni, 2021, p. 256).

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Terdapat tiga langkah dalam tahap pendefinisian, yaitu analisis tujuan awal, analisis peserta didik, dan analisis materi.

a. Analisis Tujuan Awal

Menentukan tujuan pelaksanaan pengembangan butir soal berbasis HOT's (bepikir tingkat tinggi).

b. Analisis Peserta Didik

Sesuai dengan perancangan dan pengembangan instrumen tes, kegiatan langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah peserta didik dan karakteristiknya.

c. Analisis Materi

Kegiatan analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menyusun secara sistematis materi utama yang akan dipelajari peserta didik. Materi utama yang akan menjadi pedoman pembuatan instrumen tes dapat diidentifikasi dengan bantuan analisis ini.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

a. Penetapan bentuk instrumen

Pada penelitian ini bentuk soal (instrumen) yang digunakan untuk kegiatan pengukuran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tes tertulis objektif berbentuk pilihan ganda.

b. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi dibuat harus mengacu pada silabus kurikulum 2013 atau yang berlaku. Pembuatan kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan digunakan untuk petunjuk pembuatan soal.

c. Perancangan instrumen

Tahap perancangan instrumen tujuannya ialah membuat kerangka awal untuk mengumpulkan data instrumen penilaian. Langkah yang dilakukan adalah membuat butir soal dan lembar angket validasi.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Validasi ahli dan praktisi

Instrumen penilaian HOTS yang dikembangkan sebelum digunakan harus divalidasi dahulu oleh ahli dan praktisi yang tujuannya untuk perbaikan pengembangan awal instrumen. Pelaksanaan validasi menggunakan angket sebagai lembar penilaian serta memperoleh tanggapan dan saran dari ahli dan praktisi untuk proses revisi.

b. Revisi desain

Tahap revisi desain dilakukan berdasarkan skor penilaian dan catatan saran perbaikan yang diberikan oleh validator, yaitu seorang ahli evaluasi dan praktisi. Setelah direvisi dan sudah tidak ditemukan kesalahan maka dihasilkan produk berupa instrumen tes yang tervalidasi untuk diuji cobakan kepada peserta didik.

c. Uji coba pertama

Produk instrumen tes yang telah tervalidasi kemudian dilaksanakan uji coba soal tes tahap pertama terhadap subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. Berdasarkan hasil tes dan komentar peserta didik pada uji coba pertama ini produk akan direvisi dan diperbaiki.

d. Revisi produk

Setelah melaksanakan uji coba pertama, selanjutnya adalah melakukan revisi atau perbaikan pada produk (butir soal) yang telah diujikan validitasnya secara empiris.

e. Uji coba kedua

Setelah produk direvisi dan diperbaiki berdasarkan uji coba pertama, akan dilaksanakan tahap uji coba kedua terhadap subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

f. Analisis butir soal

Berdasarkan hasil uji coba kedua, maka dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui validitas, realibilitas tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada tiap butir soal. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui soal tersebut valid atau tidak, reliabel atau tidak, butir soal itu sukar, sedang, atau mudah, dan apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen tes

Soal SKI kelas VIII MTs. SA An-Nur digunakan dalam instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi penelitian ini, dengan topik dinasti abbasiyah dan dinasti al-ayyubiyah. Tes yang diujikan dalam bentuk pilihan ganda.

2. Lembar validasi

Lembar validasi instrumen tes juga merupakan instrumen penelitian. Lembar validasi instrumen tes diarahkan pada validasi konten, validasi konstruk, kesesuaian bahasa yang digunakan, alokasi waktu yang diberikan dan petunjuk pada soal.

Tabel. 3.1. Kisi-kisi Angket Validasi untuk Ahli dan Praktisi

No.	Indikator	Komponen Penilaian	Jumlah Butir
1.	Kisi-Kisi	Kesesuaian identitas	1
		Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum	1
		Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar	1
		Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar dan materi pokok	1
2.	Materi	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator.	1
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan.	1
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan jenis penelitian.	1

No.	Indikator	Komponen Penilaian	Jumlah Butir
		Kesesuaian isi materi dengan mata pelajaran yang dituju.	1
3.	Konstruk	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	1
		Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar.	1
		Kelengkapan isi instrumen tes.	1
		Kesesuaian antara butir soal dengan karakteristik soal HOTS.	1
		Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi.	1
		Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan.	1
		Memiliki kunci jawaban yang paling benar.	1
		Pengecoh benar-benar berfungsi.	1
4.	Bahasa	Rumusan kalimat komunikatif.	1
		Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.	1
		Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	1

E. Teknik Analisis Data

1. Validitas Instrumen Tes HOTS

Dua validator diberikan angket mengenai pertanyaan HOTS untuk dijawab guna melakukan uji kelayakan. Satu orang dosen FKIP dan satu orang guru mata pelajaran SKI di lokasi uji coba berperan sebagai validator penelitian, memberikan penilaian kelayakan berdasarkan instrumen yang disediakan peneliti.

Validator mengevaluasi soal pada materi Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Al-Ayyubiyah secara keseluruhan. Hasil evaluasi yang telah diberikan kemudian dituangkan dalam tabel hasil persetujuan. Peneliti menggunakan Kuesioner Validasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kesesuaian soal HOTS materi SKI. Validator melengkapi validasi ini dengan menyajikan data berbasis persentase.

Angket mengenai butir soal HOTS diberikan kepada dua orang validator di tempat pengujian, yaitu satu orang dosen FKIP dan satu orang guru pelajaran SKI, yang kemudian memberikan penilaian kelayakan berdasarkan instrumen yang disediakan peneliti untuk melakukan uji kelayakan.

Tabel 3.2

Jawaban Lembar Validasi

Skor	Kategori Jawaban
0	Tidak sesuai
1	Kurang sesuai
2	Cukup sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

Sumber : (Fasya et al., 2023, p. 4)

Rata-ratanya kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor kedua validator menggunakan rumus dari (Fasya et al., 2023, p. 4):

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n V_1}{n}$$

Keterangan:

VR = Rata-rata validasi

V_1 = Rata-rata skor validator

n = Banyak item/validator

Memutuskan sah atau tidaknya tes perkembangan yang dibuat harus terlihat pada model klasifikasi legitimasi tes pada tabel terlampir:

Tabel 3.3
Kriteria Kelayakan Soal Tes HOTS

Nilai Kelayakan (%)	Kriteria
$0 \leq VR < 1$	Tidak Valid
$1 \leq VR < 2$	Kurang Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$4 \leq VR < 5$	Sangat Valid

Sumber : (Fasya et al., 2023, p. 4)

Kemungkinan terciptanya soal tes HOTS dapat dilihat pada tabel aturan kualifikasi soal tes HOTS di atas. Soal tes HOTS seharusnya dapat dicapai jika skor standar kualifikasi melampaui 2,40. Selain itu, validitas tes diuji secara empiris oleh para peneliti. Peneliti menggunakan rumus korelasi biserial dalam hal ini; pertanyaan dianggap valid apabila nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 dan rumus bisa dilihat dibawah ini:

$$r_{bis} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

r_{bis} = koefisien korelasi biserial

X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar item ke-I

X_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor ke-I

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor ke-I

2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Apabila suatu tes memperoleh hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur, maka instrumen tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, ketergantungan dapat disamakan dengan sifat dapat dipercaya. Keandalan berhubungan dengan jaminan dan konsistensi.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas tes

k = Jumlah item dalam instrumen

p = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada item

q = Proporsi jawaban salah pada item

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian

St^2 = Varians skor total

Tabel 3.4

Kategori Interval Tingkat Reliabilitas

Nilai Peserta Didik	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah

Nilai Peserta Didik	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

3. Tingkat Kesukaran Soal HOT's

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Adapun rumus menghitung tingkat kesukaran bentuk pilihan ganda menurut Nitko (Ananda et al., 2022, p. 5) adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Peserta didik yang menjawab benar (B)}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes (JS)}}$$

Tabel 3.5

Kriteria Tingkat Kesukaran

Range Tingkat Kesukaran	Kategori
0,70-1,00	Mudah
0,30-0,70	Sedang
0,00-0,30	Sulit

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Ananda et al., 2022). Untuk dapat mengetahui daya pembeda maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah tes kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

JA = Banyaknya peserta tes kelompok atas

BB = Jumlah tes kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

JB = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.6

Kriteria Daya Pembeda

Range Daya Pembeda	Kategori
0,40-1,00	Sangat baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
0,00-0,19	Jelek

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Rancangan Pengembangan Prototipe Butir Soal Berbasis HOT's dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor

Penelitian pengembangan ini dirancang melalui tiga tahapan yaitu 1) Tahap *Define* (Pendefinisian); 2) Tahap *Design* (Perancangan); dan 3) Tahap *Develop* (Pengembangan).

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

a. Analisis Tujuan Awal

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan perencanaan dan persiapan mengenai apa yang akan dilakukan terhadap penelitian pengembangan ini. Mulai dari pengumpulan informasi terkait peserta didik, kurikulum dan materi dari mata pelajaran SKI peneliti peroleh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran SKI di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

b. Analisis Peserta Didik

Pada tahapan ini kegiatan pengembangan prototipe butir soal hanya berfokus pada kelas VIII sebagai subjek evaluasi dan small group. Berdasarkan hasil diskusi peneliti menemukan terdapat 2 kelas untuk kelas VIII, kelas Akhwat berjumlah 22 orang peserta didik dan kelas Ikhwan berjumlah 20 orang peserta didik, tetapi peneliti hanya diizinkan untuk meneliti satu kelas khusus perempuan, karena sekolah berada

dalam lingkup Pondok Pesantren sehingga gedung kelas pun dipisahkan. Berdasarkan hasil observasi dari 22 orang peserta didik kelas VIII Akhwat peneliti menemukan banyak peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan tingkat kognitif yang beragam, antara lain tinggi, sedang, dan rendah.

c. Analisis Materi

Pada tahap ini, peneliti menentukan mata pelajaran utama yang telah dipelajari peserta didik dan akan digunakan untuk pengembangan soal berbasis HOTS. Materi yang akan digunakan dalam pengembangan item soal yaitu materi diperoleh berdasarkan hasil kegiatan analisis materi yang terkait Dinasti Abbasiyah, antara lain: Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, tokoh Ilmuwan Muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Dan materi tentang Dinasti Al-Ayyubiyah, antara lain: Sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah, sultan-sultan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, mengambil ibrah dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang, meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi. Materi tersebut merupakan materi dari mata pelajaran SKI kelas VIII.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Dalam tahapan desain ini kegiatan yang telah peneliti lakukan pada yaitu, kisi-kisi soal instrumen tes, soal HOTS, dan kunci jawaban semuanya dibuat mandiri oleh peneliti..

a. Penetapan Bentuk Instrumen

Pada penelitian ini, bentuk soal (instrumen) yang digunakan untuk kegiatan pengukuran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tes tertulis objektif berbentuk pilihan ganda. Peneliti memilih soal bentuk pilihan ganda karena keunggulannya yaitu pertama, mampu mengukur berbagai tingkatan atau level kognitif (mulai dari level mengingat sampai mengkreasi) sehingga tes pilihan ganda tepat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kedua, penskorannya mudah, cepat, dan objektif sehingga tes pilihan ganda cocok untuk peneliti yang waktunya tidak begitu banyak. Ketiga, mampu mencakup ruang lingkup materi yang luas karena peneliti menggunakan empat kompetensi dasar.

b. Penyusunan Kisi-kisi

Bagian terpenting dari tahap desain atau penyusunan adalah mengatur pertanyaan ke dalam kotak. Matriks inkuiri yang akan dibuat mengacu pada prospektus program pendidikan tahun 2013 atau yang bersangkutan. Kisi-kisi dibuat dengan tujuan untuk menentukan cakupan dan berfungsi sebagai panduan untuk pertanyaan yang membutuhkan. Jaringan inkuiri akan direncanakan berdasarkan materi atau bahan pelajaran yang akan dinilai, petunjuk dan tingkat pemahaman yang akan diperkirakan, dan prosedur penilaian yang digunakan. Hal-hal yang disinggung pada bidang kognitif yaitu C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

Tabel 4.1 berisi rancangan kisi-kisi pertanyaan berbasis HOT's dan lebih lengkapnya dapat ditemukan di bagian lampiran.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Soal

KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Eensial	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	Disajikan ilustrasi dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sistem pemerintahan yang diterapkan.	C4	Sedang

KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
	Menganalisis nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	Penertiban Administrasi Pemerintahan Dinasti Abbasiyah	Disajikan konsep kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah pada bidang administrasi pemerintahan, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi dari penertiban administrasi pemerintahan tersebut.	C5	Sukar
	Menganalisis nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	Bidang ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.	Disajikan konsep kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah pada bidang ilmu pengetahuan, peserta didik	C6	Mudah

KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			diminta untuk dapat merencanakan prilaku yang baik dalam mencontoh Khalifah tersebut.		

c. Perancangan Instrumen

Kerangka awal pengumpulan instrumen data penilaian merupakan tujuan dari tahap desain instrumen. Membuat item pertanyaan dan kuesioner validasi adalah langkah-langkah yang dilakukan.

Aspek materi, konstruksi, dan bahasa semuanya perlu dipertimbangkan saat membuat soal pilihan ganda. Ada total dua puluh pertanyaan, sembilan diantaranya berkaitan dengan Dinasti Abbasiyah dan sebelas berkaitan dengan Dinasti Al-Ayyubiyah. Selain itu peneliti membuat lembar jawaban dan petunjuk pengerjaan soal yang keduanya disatukan dalam satu paket soal. Selain itu, aturan penilaian akan menggunakan model dikotomis, yaitu memberikan skor 1 untuk respons yang benar dan 0 untuk respons yang tidak dapat diterima. Pertanyaan yang dirancang peneliti digambarkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Butir Soal

SOAL TES BERBASIS HOTS

Nama: Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas: VIII Waktu : 40 Menit

Petunjuk:

1. Berdo'a sebelum mengerjakan soal
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar
1. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Lembar sejarah dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah, yang merasa paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Dan setelah beliau wafat pun pemerintahan Dinasti Abbasiyah masih dilanjutkan oleh keturunannya saja.

Dari kisah Dinasti Abbasiyah di atas sistem pemerintahan yang diterapkan adalah?

- a. Demokrasi
- b. Monarki
- c. Aristokrasi
- d. Oligarki

Gambar 4.2 Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN SOAL BERBASIS HOTS

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas : VIII

No.	JAWABAN	No.	JAWABAN
1.	B	11.	A
2.	B	12.	D
3.	B	13.	B
4.	B	14.	C
5.	A	15.	C
6.	C	16.	D
7.	A	17.	B
8.	C	18.	D
9.	B	19.	D
10.	D	20.	C

Selanjutnya membuat lembar kuesioner validasi untuk mengevaluasi validator ahli dan praktisi setelahnya. Aspek kisi-kisi, materi, konstruk, dan kebahasaan merupakan aspek yang digunakan dalam penilaian.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Validasi ahli dan praktisi

Pada tahap ini soal yang telah peneliti rancang kemudian diberikan penilaian atau validasi oleh 2 orang validator, yaitu validasi ahli instrumen tes yaitu Bpk. Fatkhu Yasik, M. Pd. Yang merupakan dosen FKIP UNUSIA, dan validasi oleh praktisi yaitu Bpk. Hasan Jelani sebagai guru yang mengampu mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. Pertanyaan yang dikembangkan, kisi-kisi pertanyaan, dan angket validasi diserahkan pada tahap validasi. Dengan menandai checklist pada tempat yang tersedia maka lembar validasi telah selesai.

Pada tahap ini validator mengevaluasi 19 perspektif terkait dengan pertanyaan yang telah direncanakan. Nilai maksimum dan minimum masing-masing aspek adalah 4 dan 0. Nilai 0 menunjukkan tidak valid, nilai 1 menunjukkan kurang valid, nilai 2 menunjukkan cukup valid, nilai 3 menunjukkan valid, nilai 4 menunjukkan sangat valid, dan seterusnya. Kumpulan data lengkap hasil uji validasi disajikan di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi oleh Validator Ahli

No.	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Kesesuaian identitas	4
2.	Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum	4
3.	Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar	4
4.	Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar dan materi pokok	4
5.	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator	4
6.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan	3
7.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan jenis penelitian	4
8.	Kesesuaian isi materi dengan mata pelajaran yang dituju	4
9.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4
10.	Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	4
11.	Kelengkapan isi instrumen tes	4
12.	Kesesuaian antara butir soal dengan karakteristik soal HOT's	3

No.	Aspek Yang Diamati	Skor
13.	Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi	3
14.	Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan	4
15.	Memiliki kunci jawaban yang paling benar	4
16.	Pengecoh benar-benar berfungsi	3
17.	Rumusan kalimat komunikatif	3
18.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
19.	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
Jumlah		70
Rata-rata		3,68
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi oleh Praktisi

No.	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Kesesuaian identitas	4
2.	Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum	4
3.	Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar	4
4.	Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar dan materi pokok	4

No.	Aspek Yang Diamati	Skor
5.	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator	4
6.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan	4
7.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan jenis penelitian	4
8.	Kesesuaian isi materi dengan mata pelajaran yang dituju	4
9.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4
10.	Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	4
11.	Kelengkapan isi instrumen tes	4
12.	Kesesuaian antara butir soal dengan karakteristik soal HOT's	3
13.	Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi	3
14.	Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan	4
15.	Memiliki kunci jawaban yang paling benar	4
16.	Pengecoh benar-benar berfungsi	4
17.	Rumusan kalimat komunikatif	3
18.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar	4

No.	Aspek Yang Diamati	Skor
19.	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	3
Jumlah		72
Rata-rata		3,78
Kriteria		Sangat Valid

b. Revisi Desain

Pada tahap ini, perubahan rencana diselesaikan dengan memusatkan perhatian pada skor evaluasi dan catatan ide pengembangan yang diberikan oleh validator, khususnya validator ahli dan praktisi. Tidak ada revisi berdasarkan hasil lembar angket validasi di atas untuk revisi terhadap desain, sehingga produk bisa dilakukan uji coba.

c. Uji Coba Pertama

Produk instrumen tes yang telah tervalidasi kemudian dilaksanakan uji coba soal tes tahap pertama terhadap subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor. Uji coba pertama ini melibatkan 6 orang peserta didik yang diminta untuk mencoba mengerjakan soal dalam waktu 40 menit.

Uji coba pertama ini lebih menekankan pada keterbacaan soal oleh peserta didik. Setelah uji coba pertama dilakukan kemudian peneliti melakukan revisi pada butir soal yang perlu diperbaiki.

d. Revisi Produk

Berikut beberapa soal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil uji coba *one to one* yaitu soal nomor 1, 3, 6, 7, 8, dan 9.

Tabel 4.4 Revisi Butir Soal

No.	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	<p>Pada tahun berapakah didirikannya Dinasti Abbasiyah?</p> <p>a. 661 M</p> <p>b. 750 M</p> <p>c. 1169 M</p> <p>d. 1183 M</p>	<p>Lembar sejarah dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah, yang merasa paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Dan setelah beliau wafat pun pemerintahan Dinasti Abbasiyah masih dilanjutkan oleh keturunannya saja.</p> <p>Dari kisah Dinasti Abbasiyah di atas sistem pemerintahan yang diterapkan adalah?</p> <p>a. Demokrasi</p> <p>b. Monarki</p> <p>c. Aristokrasi</p> <p>d. Oligarki</p>

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
3	<p>Pada periode berapakah kebijakan politik dan militer Dinasti Abbasiyah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki yang mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Daulah Abbasiyah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Periode pertama (750-847 M) b. Periode kedua (847-946 M) c. Periode ketiga (946-1094 M) d. Periode keempat (1094-1258 M) 	<p>Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaanya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari kisah diatas, sebagai seorang siswa apa yang dapat kita lakukan untuk mencontoh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur pada masa kini?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Giat belajar agar dapat memajukan sekolah b. Giat belajar agar menjadi siswa yang pandai c. Aktif organisasi agar dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang bagus

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
		<p>d. Aktif organisasi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain</p>
6	<p>Keruntuhan Dinasti Abbasiyah disebabkan beberapa faktor intenal dalam negeri pemerintahannya. Salah satunya adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perebutan kekuasaan b. Penyerangan oleh tentara Mongol c. Peralihan kekuasaan d. Perpindahan ibu kota negara 	<p>Dinasti Abbasiyah mulai banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara. Pernyataan diatas merupakan faktor dari?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan Dinasti Abbasiyah b. Kemajuan Dinasti Abbasiyah c. Keruntuhan Dinasti Abbasiyah d. Keistimewaan Dinasti Abbasiyah

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
7	<p>Tokoh sentra yang memiliki peran penting dalam proses pendirian Dinasti Abbasiyah dan mampu mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Abu Abbas As-Saffah b. Abu Ja'far Al-Mansyur c. Abu Muslim Al-Khurasani d. Abu Abdullah Al-Makmun 	<p>Tio memiliki cita-cita bila sudah besar nanti ingin membangun pusat ilmu pengetahuan, contohnya seperti sekolah. Hal itu terjadi karena Tio ingin menjadi seperti Khalifah Harun Ar-Rasyid yang membangun pusat ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari cerita di atas apa nama pusat ilmu pengetahuan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Baitul Hikmah b. Baitul Maal c. Baitul Hikam d. Baitul Makmur

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
8	<p>Dalam catatan sejarah, siapakah khalifah yang membangun kota Baghdad menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah, dan Baghdad dianggap sebagai kota terpenting di dunia dan menjadi salah satu pusat peradaban dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Abu Ja'far Al-Mansyur b. Abdurrahman Ad-Dakhil c. Harun Ar-Rasyid d. Muawiyah bin Abu Sofyan 	<p>Kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara biasanya dilihat dari ekonomi dan pendidikannya. Tetapi pada masa Dinasti Abbasiyah juga memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada sektor perdagangan dan perindustrian.</p> <p>Dari perhatian yang diberikan Dinasti Abbasiyah pada sektor perdagangan dan perindustrian, jika terjadi pada masa kini seperti apa perhatian yang diwujudkan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendirikan sekolah-sekolah b. Memberikan subsidi penuh kepada masyarakat c. Membangun pusat perbelanjaan dan ruang publik d. Optimalisasi pasar sebagai pusat perbelanjaan

No.	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
9	<p>Di antara Khalifah yang mempunyai perhatian yang sangat besar pada perkembangan ilmu pengetahuan adalah Harun Ar-Rasyid dan Abdullah Al-Makmun. Kedua khalifah tersebut menunjuk satu tim untuk menerjemahkan karya-karya kuno dari Yunani, Persia, Romawi, Syam, dan lainnya. Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka Khalifah Harun Ar-Rasyid membangun pusat pengembangan dan penerjemahan yang diberi nama...</p> <ol style="list-style-type: none"> Baitul Hikam Baitul Maal Baitul Hikmah Baitul Makmur 	<p>Selain karena faktor internal kehancuran Dinasti Abbasiyah juga disebabkan oleh Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Dinasti Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Dinasti Abbasiyah terbunuh, berakhirilah kekuasaan Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari kehancuran Dinasti Abbasiyah tersebut faktor pemicu penyebab hal itu terjadi adalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ke khalifahan Dinasti Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya Banyak munculnya pemberontakan Meningkatnya konflik keagamaan Melemahnya jiwa patriotisme

e. Uji Coba Kedua

Setelah produk selesai direvisi dan diperbaiki berdasarkan uji coba one to one, peneliti melaksanakan uji coba kedua atau small group terhadap 16 orang peserta didik kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.

f. Analisis Butir Soal

Mengingat hasil uji coba tersebut, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap butir soal untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap pertanyaan. Mengingat hasil analisis itu akan diketahui apakah soal tersebut substansial, kuat atau tidak, perkara analisis itu meliputi pertanyaan yang menyusahkan, sedang atau sederhana, dan apakah pertanyaan itu direvisi atau tidak.

B. Kualitas Butir Soal HOTS dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor Didasarkan pada Kaidah Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Butir Soal

1. Uji Validitas Butir Soal Berbasis HOTS

Total skor validator ahli adalah 70 dengan rata-rata skor 3,68, sedangkan total skor validator praktisi adalah 72 dengan rata-rata skor 3,78, sesuai dengan hasil validasi yang diberikan oleh ahli dan praktisi:

Tabel 4.5 Hasil Validitas oleh Ahli dan Praktisi

Validator	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Validator Ahli	70	3,68	Sangat Valid
Validator Praktisi	72	3,78	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata Skor		7,46	
Jumlah Validator		2	
Rata-Rata Kedua Validator		3,73	Sangat Valid

Desain pertanyaan peneliti dinilai sangat valid mengingat rata-rata hasil kedua validator sebesar 3,73 seperti terlihat pada tabel di atas.

Peneliti kemudian menguji pertanyaan tersebut pada sekelompok kecil atau *small group* yang terdiri dari 16 peserta didik setelah melakukan uji validasi oleh ahli dan praktisi. Validitas empiris setiap item pertanyaan yang dikembangkan akan diketahui dari hasil uji coba. Uji coba butir soal yang peneliti gunakan yaitu dengan korelasi biserial, soal dinyatakan valid ketika nilai r_{hitung} lebih besar > daripada r_{tabel} dengan 0,05 taraf signifikansinya.

Analisis validitas tiap butir soal dapat dilihat pada tabel data dibawah ini, untuk kelengkapannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6 Analisis Validitas Empiris Butir Soal

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kategori
1	1,3762	0,4973	Valid
2	1,7099	0,4973	Valid
3	1,0873	0,4973	Valid
4	0,6524	0,4973	Valid
5	0,6169	0,4973	Valid
6	0,7456	0,4973	Valid
7	2,5151	0,4973	Valid
8	2,3885	0,4973	Valid
9	2,3017	0,4973	Valid
10	1,8453	0,4973	Valid
11	2,1355	0,4973	Valid
12	1,6533	0,4973	Valid
13	1,8824	0,4973	Valid
14	1,8833	0,4973	Valid
15	1,3940	0,4973	Valid
16	2,0089	0,4973	Valid
17	1,5066	0,4973	Valid

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kategori
18	1,6293	0,4973	Valid
19	2,3855	0,4973	Valid
20	1,0873	0,4973	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas empiris di atas, diketahui bahwa dari 20 soal yang telah peneliti rancang dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Butir Soal Berbasis HOT's

Temuan uji coba lapangan yang dilakukan peneliti dengan jumlah peserta didik kelas VIII MTs. SA an-Nur Ciseeng Bogor sebanyak 16 orang menjadi landasan uji reliabilitas. Peneliti memanfaatkan program Excel untuk menentukan uji reliabilitas, dapat dilihat pada lampiran data. Selanjutnya berikut hasil pemeriksaan uji reliabilitas yang akan digambarkan di bawah ini.

Diketahui:

$$k = 20 \quad \Sigma pq = 4,65 \quad St^2 = 16,9$$

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{16,9 - 4,65}{16,9} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{12,25}{16,9} \right)$$

$$r_i = (1,05)(0,72)$$

$$r_i = 0,756 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{0,76}$$

Produk peneliti masuk dalam kategori reliabel dengan skor reliabilitas sebesar 0,76 dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji reliabilitas tes secara keseluruhan.

3. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal HOT's

Dalam menentukan tingkat kesukran dalam pengujian yang dibuat, spesialis melakukan pengujian dengan bantuan program Succeed yang akan terlihat pada informasi yang terhubung. Hasil uji coba produk yang dirinci pada tabel di bawah ini menjadi dasar tingkat kesulitannya.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,56	Sedang
2	0,69	Sedang
3	0,75	Mudah
4	0,25	Sukar
5	0,56	Sedang
6	0,63	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,69	Sedang
11	0,56	Sedang
12	0,63	Sedang
13	0,56	Sedang

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
14	0,50	Sedang
15	0,63	Sedang
16	0,56	Sedang
17	0,50	Sedang
18	0,56	Sedang
19	0,50	Sedang
20	0,25	Sukar

Hasil analisis tingkat kesukaran soal-soal di atas menunjukkan bahwa salah satunya yaitu soal 3 termasuk dalam kategori mudah artinya banyak siswa yang dapat menjawabnya dengan benar.

Tabel 4.8 Butir Soal Kategori Mudah

No	Butir Soal
3	<p>Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaanya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari kisah diatas, sebagai seorang siswa apa yang dapat kita lakukan untuk mencontoh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur pada masa kini?</p> <ol style="list-style-type: none"> Giat belajar agar dapat memajukan sekolah Giat belajar agar menjadi siswa yang pandai

No.	Butir Soal
	<p>c. Aktif organisasi agar dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang bagus</p> <p>d. Aktif organisasi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain</p>

Sisanya 17 soal, yang termasuk dalam tingkat kesulitan sedang dan mencakup nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19 dapat diartikan menunjukkan bahwa proporsi peserta didik yang menjawab benar dan salah adalah sama.

Tabel 4.9 Butir Soal Kategori Sedang

No	Butir Soal
1	<p>Lembar sejarah dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah, yang merasa paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Dan setelah beliau wafat pun pemerintahan Dinasti Abbasiyah masih dilanjutkan oleh keturunannya saja.</p> <p>Dari kisah Dinasti Abbasiyah di atas sistem pemerintahan yang diterapkan adalah?</p> <p>a. Demokrasi</p> <p>b. Monarki</p> <p>c. Aristokrasi</p> <p>d. Oligarki</p>

No.	Butir Soal
2	<p>Luasnya wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa.</p> <p>Dari pernyataan di atas, apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena banyaknya budaya pada masa Dinasti Abbasiyah Karena terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah Karena satu sama lain saling mengenalkan budayanya
5	<p>Berikut yang bukan termasuk kedalam <i>ibrah</i> dari perkembangan dan kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Dinasti Abbasiyah adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemajuan peradaban dan kebudayaan Dinasti Abbasiyah merupakan warisan para pendahulu mereka. Puncak kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa Dinasti Abbasiyah menjadikan umat Islam dipandang dan diperhitungkan oleh dunia hingga saat ini. Kekuatan tekad dan kesungguhan mengembangkan ilmu pengetahuan menghantarkan Dinasti Abbasiyah mencapai puncak keberhasilan dan kejayaan.

No.	Butir Soal
	<p>d. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke demokrasi berdampak pemberian ruang masyarakat untuk berinovasi.</p>
6	<p>Dinasti Abbasiyah mulai banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara.</p> <p>Pernyataan diatas merupakan faktor dari?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan Dinasti Abbasiyah b. Kemajuan Dinasti Abbasiyah c. Keruntuhan Dinasti Abbasiyah d. Keistimewaan Dinasti Abbasiyah
7	<p>Tio memiliki cita-cita bila sudah besar nanti ingin membangun pusat ilmu pengetahuan, contohnya seperti sekolah. Hal itu terjadi karena Tio ingin menjadi seperti Khalifah Harun Ar-Rasyid yang membangun pusat ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari cerita di atas apa nama pusat ilmu pengetahuan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Baitul Hikmah b. Baitul Maal c. Baitul Hikam d. Baitul Makmur

No.	Butir Soal
8	<p>Kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara biasanya dilihat dari ekonomi dan pendidikannya. Tetapi pada masa Dinasti Abbasiyah juga memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada sektor perdagangan dan perindustrian.</p> <p>Dari perhatian yang diberikan Dinasti Abbasiyah pada sektor perdagangan dan perindustrian, jika terjadi pada masa kini seperti apa perhatian yang diwujudkan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendirikan sekolah-sekolah b. Memberikan subsidi penuh kepada masyarakat c. Membangun pusat perbelanjaan dan ruang publik d. Optimalisasi pasar sebagai pusat perbelanjaan
9	<p>Selain karena faktor internal kehancuran Dinasti Abbasiyah juga disebabkan oleh Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Dinasti Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Dinasti Abbasiyah terbunuh, berakhirilah kekuasaan Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari kehancuran Dinasti Abbasiyah tersebut faktor pemicu penyebab hal itu terjadi adalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ke khalifahan Dinasti Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya b. Banyak munculnya pemberontakan

No.	Butir Soal
	<p>c. Meningkatnya konflik keagamaan</p> <p>d. Melemahnya jiwa patriotisme</p>
10	<p>Salahuddin Al-Ayyubi adalah seorang pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah, beliau terkenal dengan sikapnya yang adil, dermawan, kepemimpinan yang kuat, kemampuan yang strategis dan integritas moral yang membuatnya dihormati oleh sekutu maupun musuhnya.</p> <p>Dari silsilah Salahuddin Al-Ayyubi tersebut, bagaimana kita sebagai siswa dapat mencontoh sikap keperwiraannya pada masa kini?</p> <p>a. Belajar bela diri agar menjadi siswa yang kuat dan tak terkalahkan</p> <p>b. Berteman harus dengan orang yang dermawan</p> <p>c. Membeda-bedakan dalam memilih teman</p> <p>d. Berteman dengan siapa saja</p>
11	<p>Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan, selain itu pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menorehkan seni menulis indah.</p> <p>Dari pernyataan tersebut benar atau salah pada masa pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah mempunyai monumen untuk menorehkan seni menulis indah?</p>

No.	Butir Soal
	<p>a. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dari seni menulis indah</p> <p>b. Salah, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah membangun tempat jual beli untuk perekonomian masyarakat</p> <p>c. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dan sejarah lainnya</p> <p>d. Salah, karena seharusnya selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah justru membangun tempat ilmu pengetahuan bidang arsitektur</p>
12	<p>Sikap keperwiraan yang patut diteladani dari sosok pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah adalah sikap toleransi dengan pemeluk agama lain, saat Sultan Salahuddin Al-Ayyubi berhasil menguasai Baitul Maqdis. Dari sikap toleransi yang dapat kita pahami yaitu?</p> <p>a. Haus, rakus terhadap harta dan ingin menguasai penuh Baitul Maqdis</p> <p>b. Melarang dan mengusir orang Nasrani mengunjungi Baitul Maqdis</p> <p>c. Merampas hak-hak umat beragama lainnya termasuk umat Islam</p>

No.	Butir Soal
	d. Mengizinkan umat Nasrani berkunjung ke Baitul Maqdis
13	<p>Dinasti Al-Ayyubiyah juga mengalami keruntuhan sama seperti Dinasti Abbasiyah, sebelum wafatnya Salahuddin Al Ayyubi beliau mempercayakan wilayah kekuasaannya kepada pewarisnya yaitu anak dan saudaranya.</p> <p>Mengapa setelah Salahuddin Al Ayyubi mempercayakan wilayah kekuasaan pada keturunannya justru membuat Dinasti Al-Ayyubiyah runtuh?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karena keturunannya tidak sekuat Salahuddin Al-Ayyubi b. Karena terjadi persengketaan antara keturun-keturunan yang lain c. Karena masuknya negara asing yang menyerang Dinasti Al-Ayyubiyah d. Karena melemahnya kekuatan militer Dinasti Al-Ayyubiyah
14	<p>Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor agama 2) Faktor kekuasaan 3) Faktor ekonomi 4) Faktor politik <p>Dari pernyataan di atas, faktor utama penyebab terjadinya perang salib terdapat pada nomor...</p>

No.	Butir Soal
	<ul style="list-style-type: none"> a. (1), (2), dan (3) b. (2), (3), dan (4) c. (1), (3), dan (4) d. (1), (2), dan (4)
15	<p>Rio adalah seorang siswa yang cerdas, dia sangat rajin dalam hal belajar, dia juga sering meneliti berbagai hal, dan Rio melakukan itu semua karena dia ingin menciptakan sebuah karya dari hasil penelitiannya.</p> <p>Dari sikap Rio di atas sama seperti yang dilakukan oleh salah satu sultan terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, siapakah nama sultan yang dimaksud tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Al Adil Saifuddin b. Imam Nawawi c. Ibnu Al Jawzi d. As Suhrawardi Al Maqtul
16	<p>Salah satu tokoh terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah adalah Imam Nawawi, beliau telah memiliki banyak karya dibidang fiqih.</p> <p>Apakah salah satu karyanya sebagai berikut, kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minhajuth Thalibin b. Raudhatuth Thalibin c. Al Majmu'

No.	Butir Soal
	d. Ad Adzkar
17	<p>Terdapat sebuah karya yang bernama <i>Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba</i>, yang menceritakan tentang sejarah Aleppo/Halaba yang disusun secara alfabetis terdiri dari 40 juz atau 10 jilid.</p> <p>Siapakah tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah yang menciptakan karya tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Imam Nawawi b. Ibnu Al Adhim c. Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah As-Shanhaji Al-Bushiri d. As Suhrawardi Al Maqtul
18	<p>Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah As-Shanhaji Al-Bushiri sastrawan dan sosok ulama yang hafal dan faham tiap detil ayat-ayat Al-Qur'an. Karya besarnya yang hingga kini masih sering ditampilkan pada acara maulid Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Dari pernyataan di atas apakah nama dari karya tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Al-Barzanji b. Ad-Dibai c. Dhiya Al-Lami d. Qasidah Burdah

No.	Butir Soal
19	<p>Peradaban dan kemajuan sebuah bangsa dapat terwujud jika perdamaian terwujud dalam sebuah wilayah Negara. Prinsip ini dipegang betul oleh Al-Kamil Muhammad dari Dinasti Al-Ayyubiyah, cara tepat yang dilakukannya saat itu kepada pasukan salib yang ingin menguasai Yerussalem melakukan perjanjian damai dengan imbalan.</p> <p>Dari kisah yang sudah kita pelajari di atas, seperti apa imbalan dalam melakukan perjanjian damai dengan Yerussalem tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Berperang hingga titik darah penghabisan Menjadikan Yerussalem wilayah umat Islam Melarang umat Nasrani dan Yahudi masuk Yerussalem Mengembalikan Yerussalem kepada pasukan salib

Selain itu, hanya ada dua soal yang termasuk dalam kategori sulit, hal ini disebabkan karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab soal nomor 4 dan 20.

Tabel 4.10 Butir Soal Kategori Sukar

No	Butir Soal
4	<p>Masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi sekitar 100 tahun lamanya, kebijakan politik dan militer banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang</p>

No.	Butir Soal
	<p>menduduki posisi penting dalam jabatan militer Dinasti Abbasiyah. Dari pernyataan diatas, pada periode berapakah hal tersebut terjadi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Periode pertama (750-847 M) Periode kedua (847-946 M) Periode ketiga (946-1094 M) Periode keempat (1094-1258 M)
20	<p>Dalam rangka membentengi aqidah umat Islam dari gejolak perang salib, Salahuddin Al-Ayyubi senantiasa menanamkan aqidah Islam di madrasah-madrasah yang dibangunnya. Jika mencontoh prilaku Salahuddin Al-Ayyubi.</p> <p>Langkah yang tepat untuk membentengi aqidah umat Islam di masa sekarang adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Memilih guru agama yang tepat, membangun ekonomi umat, dan berkarya Bertekad kuat menyebarkan Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun Menghidupkan masjid dengan mengajak umat Islam menunaikan jama'ah Menguasai pasar-pasar tradisional sebagai basis perekonomian umat Islam

4. Uji Daya Pembeda Butir Soal Berbasis HOT's

Kekuatan pemilah suatu daya pembeda adalah bahwa suatu daya pembeda dapat memisahkan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Karena soal tersebut tidak mempunyai daya pembeda antara peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah, maka dapat dikategorikan buruk untuk setiap butir soal yang mendapat jawaban benar dari kedua kelompok.

Data yang terlampir memberikan analisis tentang kekuatan untuk membedakan. Analisis daya pembeda soal berbasis HOT's pada mata pelajaran SKI kelas VIII memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir

No	Daya Pembeda	Kategori
1	0,38	Baik
2	0,38	Baik
3	0,25	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,38	Baik
6	0,00	Jelek
7	0,63	Sangat Baik
8	0,63	Sangat Baik
9	0,50	Sangat Baik
10	0,38	Baik
11	0,38	Baik

No	Daya Pembeda	Kategori
12	0,25	Cukup
13	0,13	Jelek
14	0,25	Cukup
15	0,25	Cukup
16	0,38	Baik
17	0,25	Cukup
18	0,38	Baik
19	0,50	Sangat baik
20	0,00	Jelek

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa soal nomor 7, 8, 9, dan 19 memiliki daya pembeda dengan kategori sangat baik, artinya butir soal tersebut sangat baik untuk dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Kemudian soal nomor 1, 2, 5, 10, 11, 16, dan 18 memiliki daya pembeda dengan kategori baik, artinya butir soal tersebut baik untuk menjadi daya pembeda antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Soal nomor 3, 4, 12, 14, 15, dan 17 masuk kedalam kategori cukup, artinya butir soal tersebut cukup untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dan yang terakhir untuk butir soal nomor 6, 13, dan 20 masuk kedalam kategori jelek, dikarenakan pada butir soal tersebut pertanyaan itu dapat terjawab secara merata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengembangan prototipe butir soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan dari pengembangan prototipe butir soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi analisis tujuan awal, analisis peserta didik, dan analisis materi; 2) tahap perancangan (*design*) yang meliputi penetapan bentuk instrumen, penyusunan kisi-kisi, dan perancangan instrumen; serta 3) tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi validasi ahli dan praktisi, revisi design, uji coba pertama, revisi produk, uji coba kedua, dan analisis butir soal.
2. Soal pilihan ganda yang dirancang peneliti untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor ditetapkan berkualitas. Butir soal dinyatakan valid karena memperoleh skor rata-rata 3,73 dari validator ahli dan praktisi, yang berarti memenuhi syarat validitas logis. Berdasarkan uji validitas empiris diketahui dari 20 butir soal yang dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan valid. Reliabilitas butir soal secara umum dinyatakan reliabel dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 0,76 dengan kategori reliabilitas tinggi. Tingkat

kesukaran yang dihasilkan sudah cukup baik dengan jumlah 1 soal dengan kategori mudah, 17 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori sukar. Dan untuk daya pembeda dari butir soal yang dihasilkan dengan kategori sangat baik berjumlah 4 soal, kategori baik berjumlah 7 soal, kategori cukup berjumlah 6 soal dan kategori jelek berjumlah 3 soal.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya peserta didik mulai dibiasakan untuk mengerjakan butir soal berbasis HOTS, agar melalui soal berbasis HOTS tersebut dapat mengasah pemikiran peserta didik supaya bisa berpikir kritis, kreatif dan lain sebagainya.
2. Bagi para pendidik juga harus mampu membuat soal berbasis HOTS tersebut, karena pada zaman sekarang dan yang akan datang peserta didik akan dituntut untuk dapat memiliki kemampuan tingkat tinggi dalam berpikir, menyelesaikan masalah, dan menciptakan hal-hal baru.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji item pertanyaan yang lebih luas untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang dikembangkan sudah memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Ananda, D., Kartono, K., & Ghasya, D. A. V. (2022). Pengembangan Instrumen Soal High Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2), 1–10.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52406>
- Aspriyanti, L., Rustam, & Setyonegoro, A. (2022). Analisis Soal Tes Formatif Bahasa Indonesia Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Lintang Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas Viii Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 139.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2671>
- Fasya, A. R., Zurkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Pengembangan Tes Formatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Matematika Realistik Untuk Siswa Kelas Viii Smp/Mts. *Jurmadikta*, 3(1), 1–20.
<https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v3i1.1457>
- Hamzah B, N. M. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 344.
- Herman, T., & Hasanah, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill(HOTS)pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia*, 6, 1131.
- Hidayanah, N., & Supriyanto, D. (2005). *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi ' Iyah Klinterejo Sook Mojokerto*.
- Hoerul, A., Kukla, P. A., Mohriak, W. U., Bassetto, M., Vieira, I. S., Stanton, N.,

Schmitt, R. da S., Galdeano, A., Maia, M., Mane, M. A., Dehler, N. M., Magnavita, L. P., Gomes, L. C. L., Rigoti, C. A., de Oliveira, J. A. B., Sant'Anna, M. V., da Costa, F. G. D., Gallagher, K., Hawkesworth, C. J., ... Evvyani, L. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS HOTS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MTSN 3 SLEMAN SEMESETER GANJIL. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 53(1), 1689–1699. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>

Inderasari, E., Oktavia, W., Agustina, T., & Fajriyani, N. (2019). Higher Order Thinking Skill Taksonomi pada Analisis Kebahasaan Butir Soal Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA / MA. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 110–114.

Ing, T. (n.d.). *TAXONOMY*.

Jannatur Rosinta, A., & Marniati. (2021). Media Pembelajaran Prototipe Pada Pembelajaran Teknologi Menjahit, Sub Kompetensi Membuat Macam-Macam Kampuh Di Kelas X Tata Busana. *E-Journal Edisi Yudisium*, 10, 158–167.

Juhji, & Suardi, A. (2018). Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi. *Jurnal Genealogi PAI*, 5(1), 16–24. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>

Madrasah, A. (2014). *Doc. Abdi Madrasah (www.abdimadrasah.com)*. 20.

Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>

Mildasari, I. G., & Aisiah, A. (2022). Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 245–254. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.380>

Nasifah, N., & Muliati, I. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam MA Negeri *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5804–5814.
- Nursalam. (2012). Pengukuran Dalam Pendidikan. In *Alauddin University Press*.
- Pettalongi, S. S. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ta'dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Priscila Ritonga, A., Putri Andini, N., Iklimah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Rasyid Harun. (2008). *Penilaian+Hasil+Belajar*.
- Saragih, F. A. (2019). Penerapan Metode HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2), 147–166. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3228>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Untuk, D., Sebagian, M., Memperoleh, S., Dalam, M., Studi, P., & Agama, P. (2021). *IMPLEMENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTSN 2 KOTA KEDIRI KELAS VIII*.
- Wardani, A. N., & Ibrahim, M. (2020). Karakteristik Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Materi Dampak Penyalahgunaan Psikotropika Untuk SMA. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(1), 60–64.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wiwik Setiati Oktavia Asmira, Y. A. (2020). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. *Pedagogika*, 10(2), 84–94.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021.390.6501 - 021.315.6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 097/DK.FKIP/100.02.14/TV/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Taupik Hidayat, S.Th.I.,MM
Kepala Sekolah MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan Kepala Sekolah MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor, semoga bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Jihan Fadillah**
NIM : 2013017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

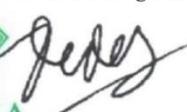
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

***Pengembangan Prototipe Butir Soal HOT's Dalam Evaluasi Pembelajaran
Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 24 April 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN ZAHROTUL ILMI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AN-NUR
 NPSN : 20277502 NSM : 121232010272
 Jl. Warga Bersyukur RT 02/06 Kp. Poncol Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor 16120
 Telp : 0251 - 9148043 - 08170767971

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/MTs-A/272/VI/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TAUPIK HIDAYAT, S.Th.I.,MM
 NIP. : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat Tugas : MTs SA AN-NUR

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang tersebut di bawah ini :

Nama : JIHAN FADILLAH
 NIM : 2013017
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian untuk bahan Skripsi dengan judul *"Pengembangan Prototipe Butir Soal HOT's Dalam Evaluasi Pengembangan Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor"* pada tanggal 29 April 2024 s/d 30 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciseeng, 10 Juni 2024
 Kepala MTs. SA AN-NUR

 Tauplik Hidayat, S.Th.I.,MM

Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi

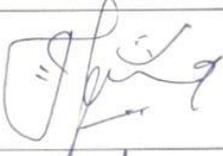
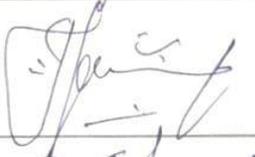
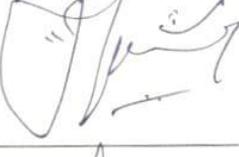
Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

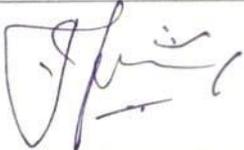
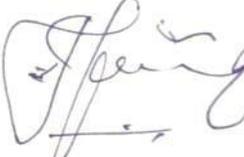
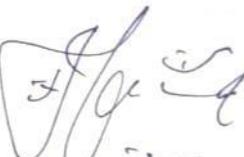
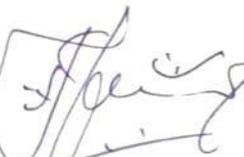
Nama : Jihan Fadillah

Judul : PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUTIR SOAL
HOT's PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN SKI KELAS VIII MTs. SA AN-NUR
CISEENG BOGOR

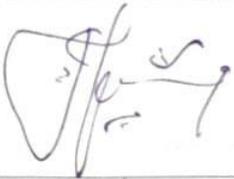
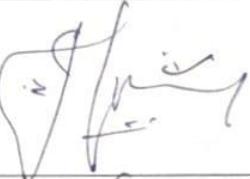
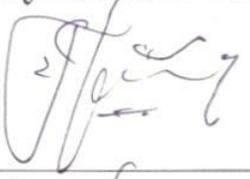
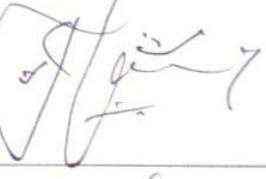
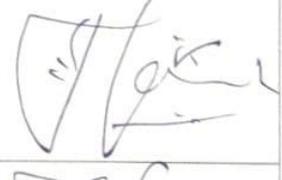
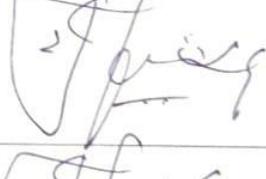
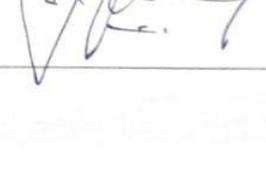
Pembimbing : Fatkhu Yasik, M. Pd.

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	12 November 2023	Konsultasi BAB I dan pergantian judul	
2.	19 November 2023	Konsultasi BAB I	
3.	5 Desember 2023	Revisi 1 BAB I	
4.	17 Desember 2023	Perbaikan hasil revisi 1 BAB I	
5.	30 Desember 2023	Revisi 2 BAB I	

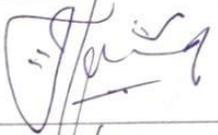
(Sambungan)

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
6.	4 Januari 2024	Perbaikan hasil revisi 2 BAB I	
7.	21 Januari 2024	Revisi 3 BAB I dan lanjut BAB II	
8.	1 Februari 2024	Perbaikan hasil revisi 3 dan konsultasi BAB II	
9.	6 Februari 2024	Revisi 1 BAB II	
10.	22 Februari 2024	Perbaikan hasil revisi 1 BAB II dan lanjut BAB III	
11.	11 Maret 2024	Konsultasi BAB III	
12.	16 Maret 2024	Konsultasi BAB I-III	

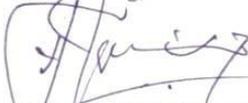
(Sambungan)

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
13.	19 Maret 2024	ACC untuk mendaftar dan melaksanakan Seminar Proposal	
14.	12 Mei 2024	Konsultasi kisi-kisi dan butir soal HOT's	
15.	18 Mei 2024	Revisi 1 kisi-kisi dan butir soal HOT's	
16.	27 Mei 2024	Revisi 2 kisi-kisi dan butir soal HOT's	
17.	29 Mei 2024	Revisi 3 kisi-kisi dan butir soal HOT's	
18.	1 Juni 2024	Revisi 4 dan Acc kisi-kisi dan butir soal HOT's	
19.	4 Juni 2024	Pengisian angket validasi ahli	
20.	1 Juli 2024	Konsultasi BAB IV dan BAB V	

(Sambungan)

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
21.	7 Juli 2024	Revisi penulisan skripsi	
22.	22 Juli 2024	Revisi abstrak dan ACC untuk mendaftar sidang munaqasyah	

Pembimbing,


(Fatkhu Yasik, M.Pd.)

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal

Kisi-Kisi Butir Soal HOT's

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam Kelas/Semester : VIII/Genap
 Status Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Kurikulum : Kurikulum 2013

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
KI 3	Menganalisis sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	1. Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	Disajikan ilustrasi dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi	1. Lembar sejarah dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah, yang merasa paling berhak menjadi	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
				sistem pemerintahan yang diterapkan	<p>pemimpin setelah Khulafā'ur Rasyidin. Dan setelah beliau wafat pun pemerintahan Dinasti Abbasiyah masih dilanjutkan oleh keturunannya saja.</p> <p>Dari kisah Dinasti Abbasiyah di atas sistem pemerintahan yang diterapkan adalah?</p> <p>a. Demokrasi b. Monarki c. Aristokrasi d. Oligarki</p>		
		2. Menganalisis nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada	Kemajuan peradaban dan kebudayaan islam masa Dinasti Abbasiyah	Disajikan konsep tentang kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta	<p>2. Luasnya wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa.</p>	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		masa Dinasti Abbasiyah		melakukan analisis faktor yang menjadi penyebab kemajuan peradaban tersebut.	<p>Dari pernyataan di atas, apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi?</p> <p>a. Karena banyaknya budaya pada masa Dinasti Abbasiyah</p> <p>b. Karena terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa</p> <p>c. Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah</p> <p>d. Karena satu sama lain saling mengenalkan budayanya</p>		
			Bidang ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan	Disajikan konsep kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah	<p>3. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga</p>	C6	Mudah

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			Dinasti Abbasiyah.	pada bidang ilmu pengetahuan, peserta didik diminta untuk dapat merencanakan prilaku yang baik dalam mencontoh Khalifah tersebut.	<p>harta dan kekuasaannya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.</p> <p>Dari kisah diatas, sebagai seorang siswa apa yang dapat kita lakukan untuk mencontoh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur pada masa kini?</p> <p>a. Giat belajar agar dapat memajukan sekolah</p> <p>b. Giat belajar agar menjadi siswa yang pandai</p> <p>c. Aktif organisasi agar dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang bagus</p>		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					d. Aktif organisasi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain		
			Penertiban Administrasi Pemerintahan Dinasti Abbasiyah.	Disajikan konsep kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah pada bidang administrasi pemerintahan, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi dari penertiban administrasi pemerintahan tersebut.	4. Masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi sekitar 100 tahun lamanya, kebijakan politik dan militer banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Dinasti Abbasiyah. Dari pernyataan diatas, pada periode berapakah hal tersebut terjadi?	C5	Sukar

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					a. Periode pertama (750-847 M) b. Periode kedua (847-946 M) c. Periode ketiga (946-1094 M) d. Periode keempat (1094-1258 M)		
			<i>Ibrah</i> kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah	Disajikan konsep tentang <i>ibrah</i> dari kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi <i>ibrah</i> dari kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam tersebut.	5. Berikut yang bukan termasuk kedalam <i>ibrah</i> dari perkembangan dan kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Dinasti Abbasiyah adalah a. Kemajuan peradaban dan kebudayaan Dinasti Abbasiyah merupakan warisan para pendahulu mereka.	C5	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>b. Puncak kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa Dinasti Abbasiyah menjadikan umat Islam dipandang dan diperhitungkan oleh dunia hingga saat ini.</p> <p>c. Kekuatan tekad dan kesungguhan mengembangkan ilmu pengetahuan menghantarkan Dinasti Abbasiyah mencapai puncak keberhasilan dan kejayaan.</p> <p>d. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke demokrasi berdampak pemberian ruang</p>		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			Keruntuhan Dinasti Abbasiyah.	Disajikan konsep mengenai keruntuhan Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta melakukan analisis faktor yang menjadi penyebab keruntuhan tersebut.	<p>masyarakat untuk berinovasi.</p> <p>6. Dinasti Abbasiyah mulai banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara.</p> <p>Pernyataan diatas merupakan faktor dari?</p> <p>a. Perkembangan Dinasti Abbasiyah</p> <p>b. Kemajuan Dinasti Abbasiyah</p> <p>c. Keruntuhan Dinasti Abbasiyah</p> <p>d. Keistimewaan Dinasti Abbasiyah</p>	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		3. Menganalisis Tokoh ilmuwan Muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.	Disajikan ilustrasi tokoh pendiri Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta untuk melakukan analisis dari ilustrasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam tersebut.	7. Tio memiliki cita-cita bila sudah besar nanti ingin membangun pusat ilmu pengetahuan, contohnya seperti sekolah. Hal itu terjadi karena Tio ingin menjadi seperti Khalifah Harun Ar-Rasyid yang membangun pusat ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah. Dari cerita di atas apa nama pusat ilmu pengetahuan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid tersebut? a. Baitul Hikmah b. Baitul Maal c. Baitul Hikam d. Baitul Makmur	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.	Disajikan beberapa konsep dari peran tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi peran tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan peradaban Islam tersebut.	8. Kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara biasanya dilihat dari ekonomi dan pendidikannya. Tetapi pada masa Dinasti Abbasiyah juga memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada sektor perdagangan dan perindustrian. Dari perhatian yang diberikan Dinasti Abbasiyah pada sektor perdagangan dan perindustrian, jika terjadi pada masa ini seperti apa perhatian yang diwujudkan tersebut? a. Mendirikan sekolah-sekolah b. Memberikan subsidi penuh kepada masyarakat	C5	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>c. Membangun pusat perbelanjaan dan ruang publik</p> <p>d. Optimalisasi pasar sebagai pusat perbelanjaan</p>		
				<p>Disajikan konsep mengenai keruntuhan Dinasti Abbasiyah, peserta didik diminta melakukan analisis faktor yang menjadi penyebab keruntuhan tersebut.</p>	<p>9. Selain karena faktor internal kehancuran Dinasti Abbasiyah juga disebabkan oleh Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Dinasti Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Dinasti Abbasiyah terbunuh, berakhirlah kekuasaan Dinasti Abbasiyah.</p>	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
KI 3	Menganalisis sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah.	1. Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah	Silsilah Salahuddin Al-Ayyubi	Disajikan ilustrasi mengenai Silsilah Salahuddin Al-Ayyubi, peserta didik diminta untuk melakukan	<p>Dari kehancuran Dinasti Abbasiyah tersebut faktor pemicu penyebab hal itu terjadi adalah?</p> <p>a. Ke khalifahan Dinasti Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya</p> <p>b. Banyak munculnya pemberontakan</p> <p>c. Meningkatnya konflik keagamaan</p> <p>d. Melenahnya jiwa patriotisme</p>	C4	Sedang
					10. Salahuddin Al-Ayyubi adalah seorang pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah, beliau terkenal dengan sikapnya yang adil, dermawan, kepemimpinan yang kuat, kemampuan yang		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
				analisis silsilah tersebut.	strategis dan integritas moral yang membuatnya dihormati oleh sekutu maupun musuhnya. Dari silsilah Salahuddin Al-Ayyubi tersebut, bagaimana kita sebagai siswa dapat mencontoh sikap kepahlawannya pada masa kini? a. Belajar bela diri agar menjadi siswa yang kuat dan tak terkalahkan b. Berteman harus dengan orang yang dermawan c. Membeda-bedakan dalam memilih teman d. Berteman dengan siapa saja		
			Proses terbentuknya dan	Disajikan konsep mengenai kemajuan	11. Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah telah berhasil	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			Kemajuan Peradaban Dinasti Al-Ayyubiyah	pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta melakukan analisis faktor yang menjadi penyebab kemajuan peradaban tersebut.	menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan, selain itu pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menorehkan seni menulis indah. Dari pernyataan tersebut benar atau salah pada masa pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah mempunyai monumen untuk menorehkan seni menulis indah? a. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dari seni menulis indah		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>b. Salah, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah membangun tempat jual beli untuk perekonomian masyarakat</p> <p>c. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dan sejarah lainnya</p> <p>d. Salah, karena seharusnya selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah justru membangun tempat ilmu pengetahuan bidang arsitektur</p>		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
			Silsilah Salahuddin Al-Ayyubi	Disajikan ilustrasi mengenai Silsilah Salahuddin Al-Ayyubi, peserta didik diminta untuk melakukan analisis silsilah tersebut.	12. Sikap keperwiraan yang patut diteladani dari sosok pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah adalah sikap toleransi dengan pemeluk agama lain, saat Sultan Salahuddin Al-Ayyubi berhasil menguasai Baitul Maqdis. Dari sikap toleransi yang dapat kita pahami yaitu? a. Haus, rakus terhadap harta dan ingin menguasai penuh Baitul Maqdis b. Melarang dan mengusir orang Nasrani mengunjungi Baitul Maqdis c. Merampas hak-hak umat beragama lainnya termasuk umat Islam	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		2. Menganalisis runtuhnya Dinasti Al-Ayyubiyah	Runtuhnya Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan konsep mengenai runtuhnya Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta melakukan analisis faktor runtuhnya Dinasti Al-Ayyubiyah tersebut.	d. Mengizinkan umat Nasrani berkunjung ke Baitul Maqdis 13. Dinasti Al-Ayyubiyah juga mengalami keruntuhan sama seperti Dinasti Abbasiyah, sebelum wafatnya Salahuddin Al Ayyubi beliau mempercayakan wilayah kekuasaannya kepada pewarisnya yaitu anak dan saudaranya. Mengapa setelah Salahuddin Al Ayyubi mempercayakan wilayah kekuasaan pada keturunannya justru membuat Dinasti Al-Ayyubiyah runtuh? a. Karena keturunannya tidak sekuat Salahuddin Al-Ayyubi	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>b. Karena terjadi persengketaan antara keturunan-keturunan yang lain</p> <p>c. Karena masuknya negara asing yang menyerang Dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>d. Karena melemahnya kekuatan militer Dinasti Al-Ayyubiyah</p>		
			Meneladani sikap keperwiraan Salahuddin Al-Ayyubi	Disajikan beberapa faktor mengenai prestasi Salahuddin Al-Ayyubi, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi sikap keperwiraan Salahuddin Al-Ayyubi tersebut.	<p>14. Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <p>1) Faktor agama</p> <p>2) Faktor kekuasaan</p> <p>3) Faktor ekonomi</p> <p>4) Faktor politik</p> <p>Dari pernyataan di atas, faktor utama penyebab terjadinya perang salib terdapat pada nomor...</p>	C5	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		3. Menganalisis sultan-sultan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Sultan-sultan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan ilustrasi tentang sultan-sultan terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta untuk melakukan analisis terhadap sultan-sultan terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah tersebut.	<p>a. (1), (2), dan (3)</p> <p>b. (2), (3), dan (4)</p> <p>c. (1), (3), dan (4)</p> <p>d. (1), (2), dan (4)</p> <p>15. Rio adalah seorang siswa yang cerdas, dia sangat rajin dalam hal belajar, dia juga sering meneliti berbagai hal, dan Rio melakukan itu semua karena dia ingin menciptakan sebuah karya dari hasil penelitiannya.</p> <p>Dari sikap Rio di atas sama seperti yang dilakukan oleh salah satu sultan terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, siapakah nama sultan yang dimaksud tersebut?</p> <p>a. Al Adil Saifuddin</p> <p>b. Imam Nawawi</p>	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		4. Menganalisis tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan beberapa konsep tentang tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta untuk melakukan analisis dari tokoh-tokoh tersebut.	<p>c. Ibnu Al Jawzi</p> <p>d. As Suhrawardi Al Maqtul</p> <p>16. Salah satu tokoh terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah adalah Imam Nawawi, beliau telah memiliki banyak karya dibidang fiqh.</p> <p>Apakah salah satu karyanya sebagai berikut, kecuali...</p> <p>a. Minhajuth Thalibin</p> <p>b. Raudhatuth Thalibin</p> <p>c. Al Majmu'</p> <p>d. Ad Adzkar</p>	C4	Sedang
			Tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan beberapa konsep tentang tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta untuk melakukan	17. Terdapat sebuah karya yang bernama <i>Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba</i> , yang menceritakan tentang sejarah Aleppo/Halaba yang disusun	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
				analisis dari tokoh-tokoh tersebut.	secara alfabetis terdiri dari 40 juz atau 10 jilid. Siapakah tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah yang menciptakan karya tersebut? a. Imam Nawawi b. Ibnu Al Adhim c. Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdulllah As-Shanhaji Al-Bushiri d. As Suhrawardi Al Maqtul		
			Tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan beberapa konsep tentang tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta untuk melakukan analisis dari tokoh-tokoh tersebut.	18. Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdulllah As-Shanhaji Al-Bushiri sastrawan dan sosok ulama yang hafal dan faham tiap detil ayat-ayat Al-Qur'an. Karya besarnya yang hingga kini masih sering	C4	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>ditampilkan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Dari pernyataan di atas apakah nama dari karya tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Al-Barzanji Ad-Dibai Dhiya Al-Lami Qasidah Burdah 		
			Tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah	Disajikan beberapa konsep tentang tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi tokoh-tokoh pada konsep tersebut.	<p>19. Peradaban dan kemajuan sebuah bangsa dapat terwujud jika perdamaian terwujud dalam sebuah wilayah Negara. Prinsip ini dipegang betul oleh Al-Kamil Muhammad dari Dinasti Al-Ayyubiyah, cara tepat yang dilakukannya saat itu kepada pasukan salib yang ingin menguasai Yerusalem</p>	C5	Sedang

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					<p>melakukan perjanjian damai dengan imbalan.</p> <p>Dari kisah yang sudah kita pelajari di atas, seperti apa imbalan dalam melakukan perjanjian damai dengan Yerussalem tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Berperang hingga titik darah penghabisan Menjadikan Yerussalem wilayah umat Islam Melarang umat Nasrani dan Yahudi masuk Yerussalem Mengembalikan Yerussalem kepada pasukan salib 		
		5. Mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan	Mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan	Disajikan konsep mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan ilmu	20. Dalam rangka membentengi aqidah umat Islam dari gejala perang salib, Salahuddin Al-	C5	Sukar

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
		ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang	ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang	pengetahuan dan kebudayaan pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang, peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi <i>ibrah</i> dari konsep tersebut.	Ayyubi senantiasa menanamkan aqidah Islam di madrasah-madrasah yang dibangunnya. Jika mencontoh perilaku Salahuddin Al-Ayyubi. Langkah yang tepat untuk membentengi aqidah umat Islam di masa sekarang adalah.... a. Memilih guru agama yang tepat, membangun ekonomi umat, dan berkarya b. Bertekad kuat menyebarkan Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun c. Menghidupkan masjid dengan mengajak umat Islam menunaikan jama'ah		

(Sambungan)

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
					d. Menguasai pasar-pasar tradisional sebagai basis perekonomian umat Islam		

Lampiran 5 Produk Butir Soal

SOAL TES BERBASIS HOTS

Nama:

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas: VIII

Waktu : 40 Menit

Petunjuk:

1. Berdo'a sebelum mengerjakan soal
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar
1. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Lembar sejarah dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah, yang merasa paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Dan setelah beliau wafat pun pemerintahan Dinasti Abbasiyah masih dilanjutkan oleh keturunannya saja.

Dari kisah Dinasti Abbasiyah di atas sistem pemerintahan yang diterapkan adalah?

- a. Demokrasi
 - b. Monarki
 - c. Aristokrasi
 - d. Oligarki
2. Luasnya wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa.

Dari pernyataan di atas, apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi?

- a. Karena banyaknya budaya pada masa Dinasti Abbasiyah
 - b. Karena terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa
 - c. Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah
 - d. Karena satu sama lain saling mengenalkan budayanya
3. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaanya dimanfaatkan untuk

pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Dari kisah diatas, sebagai seorang siswa apa yang dapat kita lakukan untuk mencontoh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur pada masa kini?

- a. Giat belajar agar dapat memajukan sekolah
 - b. Giat belajar agar menjadi siswa yang pandai
 - c. Aktif organisasi agar dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang bagus
 - d. Aktif organisasi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain
4. Masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi sekitar 100 tahun lamanya, kebijakan politik dan militer banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Dinasti Abbasiyah.

Dari pernyataan diatas, pada periode berapakah hal tersebut terjadi?

- a. Periode pertama (750-847 M)
 - b. Periode kedua (847-946 M)
 - c. Periode ketiga (946-1094 M)
 - d. Periode keempat (1094-1258 M)
5. Berikut yang bukan termasuk kedalam *ibrah* dari perkembangan dan kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Dinasti Abbasiyah adalah
- a. Kemajuan peradaban dan kebudayaan Dinasti Abbasiyah merupakan warisan para pendahulu mereka.
 - b. Puncak kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa Dinasti Abbasiyah menjadikan umat Islam dipandang dan diperhitungkan oleh dunia hingga saat ini.
 - c. Kekuatan tekad dan kesungguhan mengembangkan ilmu pengetahuan menghantarkan Dinasti Abbasiyah mencapai puncak keberhasilan dan kejayaan.
 - d. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke demokrasi berdampak pemberian ruang masyarakat untuk berinovasi.

6. Dinasti Abbasiyah mulai banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara.

Pernyataan di atas merupakan faktor dari?

- a. Perkembangan Dinasti Abbasiyah
 - b. Kemajuan Dinasti Abbasiyah
 - c. Keruntuhan Dinasti Abbasiyah
 - d. Keistimewaan Dinasti Abbasiyah
7. Tio memiliki cita-cita bila sudah besar nanti ingin membangun pusat ilmu pengetahuan, contohnya seperti sekolah. Hal itu terjadi karena Tio ingin menjadi seperti Khalifah Harun Ar-Rasyid yang membangun pusat ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.

Dari cerita di atas apa nama pusat ilmu pengetahuan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid tersebut?

- a. Baitul Hikmah
 - b. Baitul Maal
 - c. Baitul Hikam
 - d. Baitul Makmur
8. Kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara biasanya dilihat dari ekonomi dan pendidikannya. Tetapi pada masa Dinasti Abbasiyah juga memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada sektor perdagangan dan perindustrian.

Dari perhatian yang diberikan Dinasti Abbasiyah pada sektor perdagangan dan perindustrian, jika terjadi pada masa kini seperti apa perhatian yang diwujudkan tersebut?

- a. Mendirikan sekolah-sekolah
 - b. Memberikan subsidi penuh kepada masyarakat
 - c. Membangun pusat perbelanjaan dan ruang publik
 - d. Optimalisasi pasar sebagai pusat perbelanjaan
9. Selain karena faktor internal kehancuran Dinasti Abbasiyah juga disebabkan oleh Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Dinasti Abbasiyah)

yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Dinasti Abbasiyah terbunuh, berakhirilah kekuasaan Dinasti Abbasiyah.

Dari kehancuran Dinasti Abbasiyah tersebut faktor pemicu penyebab hal itu terjadi adalah?

- a. Ke khalifahan Dinasti Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya
- b. Banyak munculnya pemberontakan
- c. Meningkatnya konflik keagamaan
- d. Melemahnya jiwa patriotisme

10. Salahuddin Al-Ayyubi adalah seorang pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah, beliau terkenal dengan sikapnya yang adil, dermawan, kepemimpinan yang kuat, kemampuan yang strategis dan integritas moral yang membuatnya dihormati oleh sekutu maupun musuhnya.

Dari silsilah Salahuddin Al-Ayyubi tersebut, bagaimana kita sebagai siswa dapat mencontoh sikap keperwiraannya pada masa kini?

- a. Belajar bela diri agar menjadi siswa yang kuat dan tak terkalahkan
- b. Berteman harus dengan orang yang dermawan
- c. Membeda-bedakan dalam memilih teman
- d. Berteman dengan siapa saja

11. Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan, selain itu pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menorehkan seni menulis indah.

Dari pernyataan tersebut benar atau salah pada masa pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah mempunyai monumen untuk menorehkan seni menulis indah?

- a. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dari seni menulis indah
- b. Salah, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah membangun tempat jual beli untuk perekonomian masyarakat
- c. Benar, karena selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah juga membangun monumen untuk menyimpan karya dan sejarah lainnya

- d. Salah, karena seharusnya selain membangun pendidikan Dinasti Al-Ayyubiyah justru membangun tempat ilmu pengetahuan bidang arsitektur
12. Sikap keperwiraan yang patut diteladani dari sosok pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah adalah sikap toleransi dengan pemeluk agama lain, saat Sultan Salahuddin Al-Ayyubi berhasil menguasai Baitul Maqdis. Dari sikap toleransi yang dapat kita pahami yaitu?
- Haus, rakus terhadap harta dan ingin menguasai penuh Baitul Maqdis
 - Melarang dan mengusir orang Nasrani mengunjungi Baitul Maqdis
 - Merampas hak-hak umat beragama lainnya termasuk umat Islam
 - Mengizinkan umat Nasrani berkunjung ke Baitul Maqdis
13. Dinasti Al-Ayyubiyah juga mengalami keruntuhan sama seperti Dinasti Abbasiyah, sebelum wafatnya Salahuddin Al Ayyubi beliau mempercayakan wilayah kekuasaannya kepada pewarisnya yaitu anak dan saudaranya. Mengapa setelah Salahuddin Al Ayyubi mempercayakan wilayah kekuasaan pada keturunannya justru membuat Dinasti Al-Ayyubiyah runtuh?
- Karena keturunannya tidak sekuat Salahuddin Al-Ayyubi
 - Karena terjadi persengketaan antara keturun-keturunan yang lain
 - Karena masuknya negara asing yang menyerang Dinasti Al-Ayyubiyah
 - Karena melemahnya kekuatan militer Dinasti Al-Ayyubiyah
14. Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!
- Faktor agama
 - Faktor kekuasaan
 - Faktor ekonomi
 - Faktor politik
- Dari pernyataan di atas, faktor utama penyebab terjadinya perang salib terdapat pada nomor...
- (1), (2), dan (3)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (1), (2), dan (4)
15. Rio adalah seorang siswa yang cerdas, dia sangat rajin dalam hal belajar, dia juga sering meneliti berbagai hal, dan Rio melakukan itu semua karena dia ingin menciptakan sebuah karya dari hasil penelitiannya.

Dari sikap Rio di atas sama seperti yang dilakukan oleh salah satu sultan terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, siapakah nama sultan yang dimaksud tersebut?

- a. Al Adil Saifuddin
- b. Imam Nawawi
- c. Ibnu Al Jawzi
- d. As Suhrawardi Al Maqtul

16. Salah satu tokoh terkenal pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah adalah Imam Nawawi, beliau telah memiliki banyak karya dibidang fiqih. Apakah salah satu karyanya sebagai berikut, kecuali...

- a. Minhajuth Thalibin
- b. Raudhatuth Thalibin
- c. Al Majmu'
- d. Ad Adzkar

17. Terdapat sebuah karya yang bernama Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba, yang menceritakan tentang sejarah Aleppo/Halaba yang disusun secara alfabetis terdiri dari 40 juz atau 10 jilid. Siapakah tokoh pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah yang menciptakan karya tersebut?

- a. Imam Nawawi
- b. Ibnu Al Adhim
- c. Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah As-Shanhaji Al-Bushiri
- d. As Suhrawardi Al Maqtul

18. Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah As-Shanhaji Al-Bushiri sastrawan dan sosok ulama yang hafal dan faham tiap detil ayat-ayat Al-Qur'an. Karya besarnya yang hingga kini masih sering ditampilkan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dari pernyataan di atas apakah nama dari karya tersebut?

- a. Al-Barzanji
- b. Ad-Dibai
- c. Dhiya Al-Lami
- d. Qasidah Burdah

19. Peradaban dan kemajuan sebuah bangsa dapat terwujud jika perdamaian terwujud dalam sebuah wilayah Negara. Prinsip ini dipegang betul oleh Al-Kamil Muhammad dari Dinasti Al-Ayyubiyah, cara tepat yang dilakukannya saat itu kepada pasukan salib yang ingin menguasai Yerusalem melakukan perjanjian damai dengan imbalan.

Dari kisah yang sudah kita pelajari di atas, seperti apa imbalan dalam melakukan perjanjian damai dengan Yerusalem tersebut?

- a. Berperang hingga titik darah penghabisan
 - b. Menjadikan Yerusalem wilayah umat Islam
 - c. Melarang umat Nasrani dan Yahudi masuk Yerusalem
 - d. Mengembalikan Yerusalem kepada pasukan salib
20. Dalam rangka membentengi aqidah umat Islam dari gejolak perang salib, Salahuddin Al-Ayyubi senantiasa menanamkan aqidah Islam di madrasah-madrasah yang dibangunnya. Jika mencontoh prilaku Salahuddin Al-Ayyubi. Langkah yang tepat untuk membentengi aqidah umat Islam di masa sekarang adalah....
- a. Memilih guru agama yang tepat, membangun ekonomi umat, dan berkarya
 - b. Bertekad kuat menyebarkan Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun
 - c. Menghidupkan masjid dengan mengajak umat Islam menunaikan jama'ah
 - d. Menguasai pasar-pasar tradisional sebagai basis perekonomian umat Islam

Lampiran 6 Angket Validasi

**ANGKET VALIDASI
INSTRUMEN TES**

Judul Penelitian	: Pengembangan Prototipe Butir Soal HOT's dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SAAn-Nur Ciseeng Bogor
Sasaran Tes	: Peserta Didik Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Peneliti	: Jihan Fadillah
Validator I	: Fatkhu Yasik, M. Pd.

Petunjuk

1. Melalui angket ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian tentang instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.
2. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam angket ini akan digunakan sebagai validitas dan masukkan bagi penyempurnaan instrumen tes (soal).
3. Mohon Bapak/Ibu mengisi lembar penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang tersedia dengan memberikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- Skor 0 = Tidak sesuai
 - Skor 1 = Kurang sesuai
 - Skor 2 = Cukup sesuai
 - Skor 3 = Sesuai
 - Skor 4 = Sangat sesuai
4. Selain memberikan penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan.

(Sambungan)

Angket Penilaian Instrumen Tes (Soal)

NO.	ASPEK YANG DITELAHAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1.	Kisi-kisi						
	a. Kesesuaian identitas					✓	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum					✓	
	c. Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar					✓	
	d. Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar dan materi pokok					✓	
2.	Materi						
	a. Kesesuaian SK, KD, dan Indikator					✓	
	b. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan				✓		
	c. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan jenis penelitian					✓	
	d. Kesesuaian isi materi dengan mata pelajaran yang dituju					✓	
3.	Konstruk						
	a. Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					✓	
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar					✓	
	c. Kelengkapan isi instrumen tes					✓	

(Sambungan)

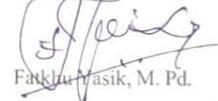
NO.	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
	d. Kesesuaian antara butir soal dengan karakteristik soal HOT's				✓		
	e. Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi				✓		
	f. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan					✓	
	g. Memiliki kunci jawaban yang paling benar					✓	
	h. Pengecoh benar-benar berfungsi				✓		
4.	Bahasa						
	a. Rumusan kalimat komunikatif				✓		
	b. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓		
	c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	

Komentar/Saran

Pada dasarnya mengembangkan butir soal yang baik juga butuh jam terbang. Untuk pengalaman pertama, capaian Anda saat ini sudah cukup memadai. Terus lanjut ya.

Jakarta, 02 Juni 2024

Validasi



Fatkhulhasbi, M. Pd.

(Sambungan)

**ANGKET VALIDASI
INSTRUMEN TES**

Judul Penelitian : Pengembangan Prototipe Butir Soal HOTS dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor

Sasaran Tes : Peserta Didik Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti : Jihan Fadillah

Validator 2 : *Hasan Jailani*

Petunjuk

1. Melalui angket ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian tentang instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.
2. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam angket ini akan digunakan sebagai validitas dan masukkan bagi penyempurnaan instrumen tes (soal).
3. Mohon Bapak/Ibu mengisi lembar penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang tersedia dengan memberikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- Skor 0 = Tidak sesuai
 - Skor 1 = Kurang sesuai
 - Skor 2 = Cukup sesuai
 - Skor 3 = Sesuai
 - Skor 4 = Sangat sesuai
4. Selain memberikan penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan.

(Sambungan)

Angket Penilaian Instrumen Tes (Soal)

NO.	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1.	Kisi-kisi						
	a. Kesesuaian identitas					✓	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum					✓	
	c. Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar					✓	
	d. Kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar dan materi pokok					✓	
2.	Materi						
	a. Kesesuaian SK, KD, dan Indikator					✓	
	b. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan					✓	
	c. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan jenis penelitian					✓	
	d. Kesesuaian isi materi dengan mata pelajaran yang dituju					✓	
3.	Konstruk						
	a. Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					✓	
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar					✓	
	c. Kelengkapan isi instrumen tes					✓	

(Sambungan)

NO.	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
	d. Kesesuaian antara butir soal dengan karakteristik soal HOT's				✓		
	e. Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi				✓		
	f. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan					✓	
	g. Memiliki kunci jawaban yang paling benar					✓	
	h. Pengecoh benar-benar berfungsi					✓	
4.	Bahasa						
	a. Rumusan kalimat komunikatif				✓		
	b. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓	
	c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

Komentar/Saran

.....

.....

.....

Jakarta, 03 Juni 2024

Validator 2

Hasan Jalani

Lampiran 7 Komentar dari uji coba pertama

ONE TO ONE
Evaluasi (Komentar) Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Sasaran Evaluasi : Kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor

Petunjuk

1. Melalui lembar evaluasi ini peserta didik diminta untuk memberikan komentar tentang instrumen tes (soal) apakah tes sudah mampu membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi atau belum, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor.
2. Komentar yang peserta didik berikan akan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap perbaikan soal sebelum dilakukan uji coba small group.

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR
1.	Aira	Soalnya sudah membuat saya berpikir lebih kritis untuk dapat menjawabnya.
2.	Artika Kiara Putri	Soalnya harus membuat saya lebih teliti sebelum menjawab.
3.	Astrid Alisa Putri	Soalnya sebenarnya mudah karena semua sudah dipelajari, tapi banyak pilihan jawaban yg mengecoh.
4.	Nasya Dhia Athumaira	Saya baru menemukan soal HOT's pada mata pelajaran SKI, dan sangat membuat saya harus lebih teliti.
5.	Nasya Zahmah	Pilihan jawaban soalnya banyak yang mengecoh.
6.	Salsa Bila	Soalnya seimbang antara mudah dan sulit, hanya saja harus lebih teliti.

Lampiran 9 Data Uji Reliabilitas

NO.	NAMA	BUTIR SOAL																				SKOR TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Alisya Oktaviani	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	9
2	Anella	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8
3	Amrah Azzahra Rangkuni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	Anisa Hayati Nufus	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	7
5	Anisa Kamila	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7
6	Aqila Isma Reha	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	Dea Citra Aulia	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8
8	Faras Salwa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15
9	Khanza Rohadatul Aisy	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7
10	Mutiara Zaskiya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13
11	Nazwa Zakiya	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12
12	Puri Ayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	10
13	Rosita	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	8
14	Suzka Najwa Syaklia	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
15	Syaakira Adiba	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11
16	Syachsyaqih Alfiyah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
JUMLAH		9	11	12	4	9	10	9	9	10	11	9	10	9	8	10	9	8	9	8	4	178
k		20																				
k-1		19																				
p		0.56	0.69	0.75	0.25	0.56	0.63	0.56	0.56	0.63	0.69	0.56	0.63	0.56	0.50	0.63	0.56	0.50	0.56	0.50	0.25	
q		0.44	0.31	0.25	0.75	0.44	0.38	0.44	0.44	0.38	0.31	0.44	0.38	0.44	0.50	0.38	0.44	0.50	0.44	0.50	0.75	
pq		0.25	0.21	0.19	0.19	0.25	0.23	0.25	0.25	0.23	0.21	0.25	0.23	0.25	0.25	0.23	0.25	0.25	0.25	0.25	0.19	
$\sum pq$		4.65																				
Varian Skor Total		16.9																				
KR 20		0.76																				

Lampiran 11 Data Uji Daya Pembeda

NO.	NAMA	UII DAYA PEMBEDA																SKOR TOTAL				
		BUTIR SOAL																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Syachsyah Afrifah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	Amrah Az Zahra Rangskuti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
3	Sazka Najwa Syakla	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	Faras Salwa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15
5	Mutiara Zaskiya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13
6	Nazwa Zakiya	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	12
7	Syakira Adiba	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	11
8	Putri Ayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	10
9	Aqila Isma Rella	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9
10	Dea Cmia Aulia	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8
11	Alisya Oktaviani	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	9
12	Rosita	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7
13	Amisa Karna	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
14	Amelia	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8
15	Khanza Rohadatul Aisy	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	7
16	Anisa Hayati Nubis	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7
JUMLAH		9	11	12	4	9	10	9	9	10	11	9	10	9	8	10	9	8	9	8	4	178
BAJA		0.75	0.88	0.88	0.38	0.75	0.63	0.88	0.88	0.88	0.88	0.75	0.75	0.63	0.63	0.75	0.75	0.63	0.75	0.75	0.25	0.25
BBJB		0.38	0.50	0.63	0.13	0.38	0.63	0.25	0.25	0.38	0.50	0.38	0.50	0.50	0.38	0.50	0.38	0.38	0.38	0.25	0.25	0.25
DAYA PEMBEDA		0.38	0.38	0.25	0.25	0.38	0.00	0.63	0.63	0.50	0.38	0.38	0.25	0.13	0.25	0.25	0.38	0.25	0.38	0.50	0.00	0.00
KETERANGAN		Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Jelek	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik	Jelek	

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian di MTs. SA An-Nur Ciseeng Bogor



(Sambungan)



BIODATA PENULIS



JIHAN FADILLAH, lahir di Bogor pada tanggal 20 Oktober 2001, anak ke 3 dari 3 orang bersaudara dari pasangan Bapak H. Suhada dan Ibu Neneng. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI. Nurul Islamiyah Ciseeng pada tahun 2013, tamat sekolah menengah pertama pada tahun 2016 di MTs. Nurul

Iman Ciseeng, dan tamat sekolah menengah atas pada tahun 2019 di SMK Islam Luqman Al-Hakim Parung.

Pada tahun 2020 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).